



**KEBERFUNGSIAN KELUARGA DENGAN PERILAKU SEKSUAL
BERISIKO PADA REMAJA DI KECAMATAN SUMBERSARI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

oleh:

Shynta Eka Wahyuningtyas

NIM 152310101044

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS KEPERAWATAN

UNIVERSITAS JEMBER

2019



**KEBERFUNGSIAN KELUARGA DENGAN PERILAKU SEKSUAL
BERISIKO PADA REMAJA DI KECAMATAN SUMBERSARI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Sarjana Keperawatan (S1) di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember

oleh:

Shynta Eka Wahyuningtyas

NIM 152310101044

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS KEPERAWATAN

UNIVERSITAS JEMBER

2019

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ayahanda Totok Purwanto dan Ibunda Dwi Ariesty Handayani tercinta yang telah memberikan dukungan baik berupa kasih sayang yang tiada berujung, serta semangat dan motivasi setiap harinya dalam penelitian ini maupun selama saya menepuh kuliah;
2. Adikku Cindy Dwi Cahyaningtyas dan Dimas Caesaryandi Putra yang telah memberikan segala dukungan, baik berupa doa maupun kasih sayang;
3. Almamater dan guru-guru tercinta TK Dharma Wanita Arjasa, SDN Arjasa 1, SMPN 1 Jember, dan SMAN 2 Jember;
4. Almamater tercinta dan dosen-dosen Fakultas Keperawatan Universitas Jember;
5. Sahabat-sahabatku tersayang Stiyo Pamungkas R, Oktanti F, Dani D, Rosa S.A, Alan, Mifta I.M, Rifqoh R, Bella F, Vian, Nia, Selasih, Sari, Dhea E, Ridlo C, Ramadhan R, Uswatun H, Rhozy S.M, Yuni A, Luthfi F.N, Pratiwi D.L, Wahyuni M.F, Salman, Atri Wilujeng, Ido P, Airlangga N, Adhi N.S, dan Azkiel F yang senantiasa memberi dukungan dan motivasi dalam mengerjakan penelitian ini ;
6. Teman-teman seperjuangan angkatan 2015 khususnya kelas B dan kelompok riset yang telah menemani perjalanan selama kuliah dan penelitian.

MOTTO

“Apapun yang ingin kamu kerjakan, lakukan sekarang. Akan ada banyak hal lain yang harus kamu lakukan besok”

(Merry Riana)

“Hargailah waktu karena hari, jam, dan menit yang telah berlalu tak akan pernah dapat kita beli kembali dengan harta apapun”

(Merry Riana)

“....Allah tidak akan membebani seseorang dengan kadar kesanggupannya....”

(QS. Al-Baqarah Ayat 286)*

*Departemen Agama Republik Indonesia. 2012. Al Quran Mushaf Aisyah. Al Quran dan Terjemahan Wanita. Bandung: Jabal

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Shynta Eka Wahyuningtyas

NIM : 152310101044

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Keberfungsian Keluarga Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan, kecuali yang sudah saya sebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan di institusi manapun. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran ini sesuai dengan sikap ilmiah yang dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun. Saya bersedia mendapatkan sanksi akademik apabila ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Januari 2019

Yang menyatakan,

Shynta Eka Wahyuningtyas

NIM 152310101044

SKRIPSI

**KEBERFUNGSIAN KELUARGA DENGAN PERILAKU SEKSUAL
BERISIKO PADA REMAJA DI KECAMATAN SUMBERSARI
KABUPATEN JEMBER**

oleh:

Shynta Eka Wahyuningtyas

NIM 152310101044

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Hanny Rasni, S.Kp., M.Kep

Dosen Pembimbing Anggota : Ns. Kholid Rosyidi MN, MNS

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

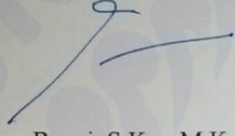
Skripsi yang berjudul “Keberfungsian Keluarga Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember” Karya Shynta Eka Wahyuningtyas telah diuji dan disahkan pada:

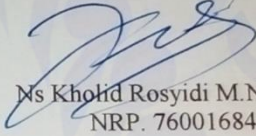
Hari, Tanggal : Jumat, 25 Januari 2019
Tempat : Program Studi Ilmu Keperawatan,
Fakultas Keperawatan Universitas Jember

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Utama

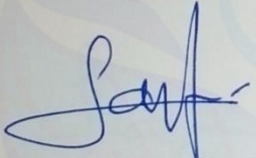
Dosen Pembimbing Anggota

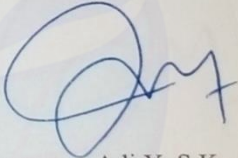

Hanny Rasni, S.Kp., M.Kep.
NIP. 19761219 200212 2 003


Ns Kholid Rosyidi M.N., MNS
NRP. 760016843

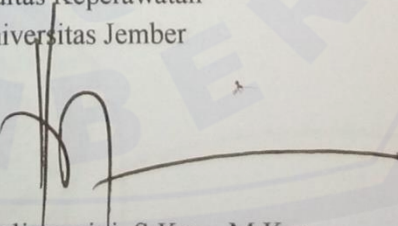
Penguji I

Penguji II


Latifa Aini S., S.Kp., M.Kep., Sp.Kom
NIP. 197109262009122001


Ns. Rismawan Adi Y., S.Kep., M.Kep
NRP. 760018003

Mengesahkan,
Fakultas Keperawatan
Universitas Jember


Ns. Lantin Sulistyorini, S.Kep., M.Kes
NIP. 19780323 200501 2 002

Keberfungsian Keluarga Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember (*Family Function with Sexual Behavior at Risk in Adolescents in Sumbersari District, Jember Regency*)

Shynta Eka Wahyuningtyas

Faculty of Nursing, University of Jember

ABSTRACT

Sexual behavior risk is sexual behavior that causes a negative impact on someone such as an extramarital pregnancy, sexually transmitted diseases and abortion. Sexual behavior that occurs in adolescents is caused by several factors, one of which is the dysfunction of the role of parents in the family. Adolescents who do not have a harmonious relationship with their parents in childhood, the possibility of these teens will become teenagers who often violate the norms in society. Family functions are needed in the family so that adolescent association does not lead to negative things. The purpose of the study was to analyze the functioning of families with risky sexual behavior in Sumbersari District, Jember Regency. The research design uses descriptive correlational with a cross sectional approach. A total of 110 respondents were obtained by cluster random sampling technique. Data collection used the FAD (Family Assessment Device) questionnaire and ARH (Adolescents Reproductive Health) questionnaire which was conducted from November to December 2018. Research Ethical Test Certificate No. 211 / UN25.8 / KEPK / DL / 2018. Data analysis using Spearman Rank correlation test with the level of sig. 0,05. The results of the study of family functioning as many as 79 respondents had moderate family function (71.8%) and as many as 31 respondents had a high family function (28.2%) while the risky sexual behavior in adolescents was divided into three categories with the highest number of respondents who had sexual behavior low category as many as 55 respondents (50%). The results showed that there was no relationship between family functioning and risk sexual behavior in adolescents with $p\text{-value} > \alpha$, which was $0.556 > 0.05$. The absence of a relationship between family functioning and risky sexual behavior in adolescents due to other influencing factors.

Keywords : *family function, sexual behavior, Adolescents*

Keberfungsian Keluarga Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember (*Family Function with Sexual Behavior at Risk in Adolescents in Sumbersari District, Jember Regency*)

Shynta Eka Wahyuningtyas

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan
Universitas Jember

ABSTRAK

Perilaku seksual berisiko merupakan perilaku seksual yang menyebabkan dampak negatif pada seseorang seperti kehamilan diluar nikah, penyakit menular seksual dan aborsi. Perilaku seksual yang terjadi pada remaja disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu ketidakberfungsian peran orang tua dalam keluarga. Remaja yang tidak memiliki hubungan yang harmonis dengan orang tuanya dimasa kecil maka kemungkinan remaja tersebut akan menjadi remaja yang sering melanggar norma dalam masyarakat. Fungsi keluarga sangat dibutuhkan didalam keluarga agar pergaulan remaja tidak menjurus menuju hal yang negatif. Tujuan penelitian untuk menganalisis keberfungsian keluarga dengan perilaku seksual berisiko di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Desain penelitian menggunakan deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Sebanyak 110 responden diperoleh dengan teknik *cluster random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner FAD (*Family Assesment Device*) dan kuesioner ARH (*Adolescents Reproductive Health*) yang dilakukan pada bulan November sampai Desember 2018. Sertifikat Uji etik penelitian No. 211/UN25.8/KEPK/DL/2018. Analisa data menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* didapatkan responden memiliki fungsi keluarga sedang (71,8%) dan sebanyak 31 responden memiliki fungsi keluarga tinggi (28,2%) sedangkan untuk perilaku seksual berisiko pada remaja terbagi tiga kategori dengan jumlah terbanyak yaitu responden yang memiliki perilaku seksual kategori rendah sebanyak 55 responden (50%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara keberfungsian keluarga dengan perilaku seksual berisiko pada remaja dengan $p\text{-value} > \alpha$ yaitu $0,556 > 0,05$. Tidak adanya hubungan antara keberfungsian keluarga dengan perilaku seksual berisiko pada remaja dikarenakan ada faktor lain yang mempengaruhi.

Kata kunci : fungsi keluarga, perilaku seksual, remaja

RINGKASAN

Keberfungsian Keluarga Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember : Shynta Eka Wahyuningtyas, 152310101044 ; 2019 : 76 halaman; Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Jember.

Kecamatan Sumbersari menempati posisi lima besar perilaku berisiko pada remaja. Perilaku seksual berisiko pada remaja di Kecamatan Sumbersari mayoritas remaja memiliki risiko sedang untuk melakukan perilaku seksual sebanyak 106 remaja (96,4%) dan sedangkan responden yang memiliki risiko rendah dan risiko tinggi masing masing sebanyak 2 remaja (1,8%) (Alfarista,2013). Berdasarkan penelitian Mahda (2015) sebanyak 85,9% remaja di Kecamatan Sumbersari melakukan onani untuk melampiaskan kebutuhan seksualnya dan 59% remaja menjadikan cinta kasih sebagai alasan untuk melakukan hubungan seksual dengan pasangan mereka. Mayoritas remaja di Kecamatan Sumbersari juga pernah menonton pornografi (89,7%), pernah berpacaran (74,4 %), pernah melakukan onani (88,5%), pernah melakukan kontak genital dengan lawan jenisnya termasuk meraba payudara atau organ kelamin (51,9%) dan remaja yang pernah melakukan hubungan seksual sebanyak (12,2%) (Mahda,2015).

Perilaku seksual yang terjadi pada remaja disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu ketidakberfungsian peran orang tua dalam keluarga, proses sosialisasi yang buruk terhadap anak dan beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi, seperti pergaulan teman, penggunaan waktu luang yang tidak baik, perilaku seksual, konsep diri, pengaruh tingkat religiusitas, pengaruh kemajuan teknologi, pengaruh tingkat pendidikan, pemberian fasilitas dan pengaruh lingkungan sekitar. Fungsi keluarga sangat dibutuhkan didalam keluarga agar pergaulan remaja tidak menjerus menuju hal yang negatif. Tujuan penelitian untuk menganalisis keberfungsian keluarga dengan perilaku seksual berisiko di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

Desain penelitian menggunakan deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Sebanyak 110 responden diperoleh dengan teknik *cluster random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner FAD (*Family Assesment Device*) dan kuesioner ARH (*Adolescents Reproductive Health*) yang dilakukan pada bulan November sampai Desember 2018. Penelitian ini sudah mendapatkan rekomendasi dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember dengan No. 211/UN25.8/KEPK/DL/2018.

Hasil penelitian keberfungsian keluarga sebanyak 79 responden memiliki fungsi keluarga sedang (71,8%) dan sebanyak 31 responden memiliki fungsi keluarga tinggi (28,2%). Hasil penelitian perilaku seksual berisiko pada remaja terbagi tiga kategori dengan jumlah terbanyak yaitu responden yang memiliki perilaku seksual kategori rendah sebanyak 55 responden (50%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara keberfungsian keluarga dengan perilaku seksual berisiko pada remaja dengan $p\text{-value} > \alpha$ yaitu $0,556 > 0,05$. Tidak adanya hubungan antara keberfungsian keluarga dengan perilaku seksual berisiko pada remaja dikarenakan ada beberapa fungsi keluarga yang tidak berkaitan dengan perilaku seksual berisiko pada remaja.

Peran perawat dalam masalah perilaku seksual berisiko pada remaja berdasarkan *North American Nursing Diagnosis Association (NANDA)* yaitu membangun hubungan terapeutik dengan remaja berdasarkan kepercayaan dan rasa hormat, memberikan konseling terhadap remaja, dan memberikan pengetahuan tentang seksualitas pada remaja. Remaja diharapkan lebih membina hubungan erat dengan keluarga terutama orang tua agar tidak salah dalam pergaulan dengan cara berkomunikasi dengan orang tua. Remaja dapat meningkatkan keagamaan dengan cara lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta. Orang tua diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang perilaku seksual pada remaja sejak usia dini dan pemahaman agama yang baik agar remaja tidak terjerumus ke hal-hal yang negatif seperti perilaku seksual dengan cara membina hubungan saling percaya, tidak terlalu mengekang remaja agar remaja dapat lebih bebas berpendapat dan megajarkan ilmu agama dengan baik.

PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, hidayah, dan keridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keberfungsian Keluarga Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan S1 di Fakultas Keperawatan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan berbagai pihak secara lisan maupun tulisan, maka penulis berterimakasih kepada:

1. Ns. Lantin Sulistyorini, S.Kep. M.Kes., selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Jember ;
2. Hanny Rasni, S.Kp., M.Kep selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan serta arahan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik;
3. Ns. Kholid Rosyidi Muhammad Nur, S.Kep., MNS selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah memberikan bimbingan serta arahan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik;
4. Latifa Aini S.,S.Kp.,M.Kep.,Sp.Kep.Kom selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini;
5. Ns. Rismawan Adi Yunanto,M.Kep selaku Dosen Penguji Anggota yang telah memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini;
6. Ns. Tantut Susanto, S.Kep.,M.Kep.,Ph D selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan selama melaksanakan studi di Fakultas Keperawatan Universitas Jember;
7. Bapak Camat dan staff karyawan Kecamatan Sumbersari, Bapak Lurah dan Bapak Ibu RW/RT di Kelurahan Wirolegi, Karangrejo, Tegal Gede dan Kebonsari yang telah membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini ;

8. Remaja dan keluarga yang berada di Kelurahan Wirolegi, Karangrejo, Tegal Gede dan Kebonsari yang telah bersedia membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian;
9. Orangtua dan keluarga yang selalu memberikan doa, semangat, dan motivasi demi terselesaikan skripsi ini;
10. Serta berbagai pihak yang telah berperan membantu menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa masih ada kelemahan dan kekurangan baik dalam segi materi ataupun teknik penulisannya. Peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca agar skripsi ini menjadi lebih baik.

Jember, Januari 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
RINGKASAN.....	x
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB 1.PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.3.1 TujuanUmum	3
1.3.2 Tujuan Khusus	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.4.1 BagiPeneliti.....	4
1.4.2 Bagi Keperawatan	4
1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan	4
1.4.4 Bagi Keluarga.....	5
1.5 Keaslian Penelitian	5

BAB 2. TINJAUAN TEORI	7
2.1 Konsep Perilaku Seksual Remaja	7
2.1.1 Definisi Perilaku Seksual Berisiko	7
2.1.2 Faktor yang Mempengaruhi	7
2.1.3 Bentuk Perilaku Seksual Berisiko	9
2.1.4 Alat Ukur Perilaku Seksual	10
2.2 Konsep Keluarga	11
2.2.1 Tahap Perkembangan Keluarga	11
2.2.2 Fungsi Keluarga	12
2.2.3 Alat Ukur Fungsi Keluarga	14
2.3 Keterkaitan Fungsi Keluarga terhadap Perilaku Seksual Remaja	15
2.4 Kerangka Teori	17
BAB 3. KERANGKA KONSEP	19
3.1 Kerangka Konsep	19
3.2 Hipotesis Penelitian	19
BAB 4. METODE PENELITIAN	19
4.1 Desain Penelitian	19
4.2 Populasi dan Sample Penelitian	19
4.2.1 Populasi Penelitian	19
4.2.2 Sampel Penelitian	20
4.2.3 Teknik Penelitian	21
4.2.4 Kriteria Sampel Penelitian	21
4.3 Lokasi Penelitian	22
4.4 Waktu Penelitian	22
4.5 Definisi Operasional	23
4.6 Teknik Pengumpulan data	27
4.6.1 Sumber Data	27
4.6.2 Teknik Pengumpulan Data	27
4.6.3 Alat Pengumpulan Data	28
4.6.4 Uji Validitas dan Reliabilitas	29
4.7 Pengolahan Data	30

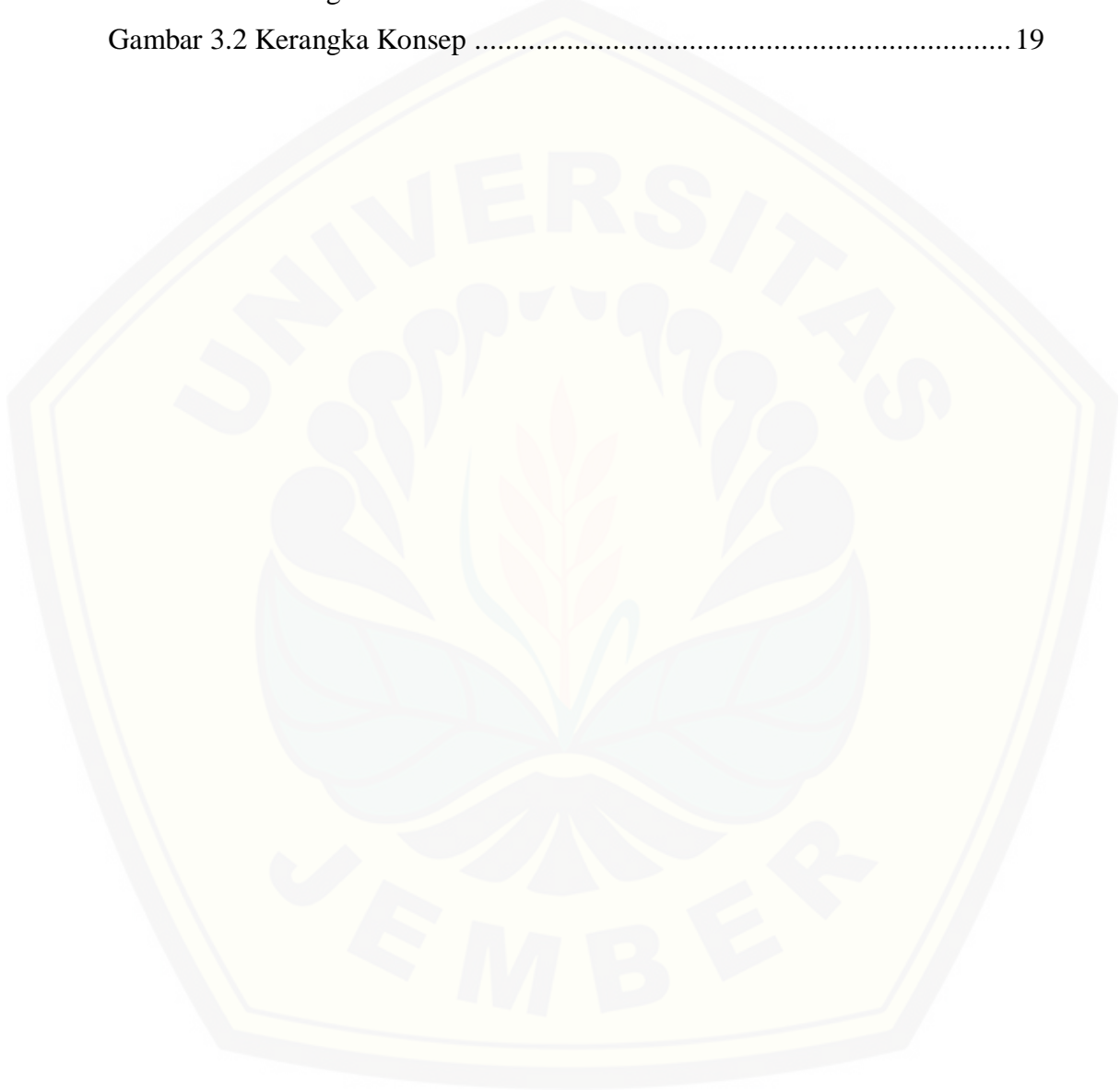
4.7.1 <i>Editing</i>	30
4.7.2 <i>Coding</i>	30
4.7.3 <i>Entry Data</i>	31
4.7.4 <i>Cleaning</i>	32
4.8 Analisis Data.....	32
4.9 Etika Penelitian	33
4.9.1 Lembar Persetujuan	33
4.9.2 Kerahasiaan.....	33
4.9.3 Kejujuran.....	33
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN	34
5.1 Hasil Penelitian	34
5.1.1 Hasil Analisa Univariat.....	34
5.1.2 Keberfungsian Keluarga	35
5.1.3 Perilaku Seksual Berisiko	36
5.1.4 Analisa Bivariat.....	37
5.2 Pembahasan	38
5.2.1 Analisis Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Status Berpacaran dan Bentuk Keluarga di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember	38
5.2.2 Analisis Keberfungsian Keluarga di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember	41
5.2.3 Analisis Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.....	42
5.2.4 Keberfungsian Keluarga Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember	43
5.3 Keterbatasan Penelitian	46
BAB 6. PENUTUP	47
6.1 Kesimpulan.....	47
6.2 Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	54

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian	6
Tabel 4.1 Definisi Operasional	23
Tabel 5.1 Rerata Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	34
Tabel 5.2 Distribusi Remaja Berdasarkan Jenis Kelamin, Status, Bentuk	34
Tabel 5.3 Nilai Median dan Nilai Min-Maks Keberfungsian Keluarga	35
Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Keluarga	36
Tabel 5.5 Nilai Median dan Nilai Maks Perilaku Seksual Berisiko	36
Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Remaja	37
Tabel 5.7 Hubungan Keberfungsian Keluarga dengan Perilaku Seksual	37

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	18
Gambar 3.2 Kerangka Konsep	19



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A :Lembar <i>Informed Consent</i>	55
Lampiran B :Lembar Kuisisioner ARH.....	56
Lampiran C : Lembar Kuisisioner FAD	59
Lampiran D : Surat Ijin Penelitian.....	65
Lampiran E :Surat Uji Etik.....	68
Lampiran F :Surat Keterangan Selesai Penelitian	69
Lampiran G :Ijin Penggunaan Kuisisioner	70
Lampiran H :Dokumentasi	71
Lampiran I :Lembar Bimbingan Skripsi	72

BAB 1.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki struktur penduduk terbanyak dengan usia remaja. Remaja merupakan perubahan dari masa kanak-kanak menjadi dewasa, biasanya antara usia 13-20 tahun. Pada usia remaja akan mengalami masa pubertas, dimana terjadinya ketidakseimbangan hormon seksual remaja yang akan memicu perilaku remaja untuk melakukan perilaku seksual berisiko (Susanto,2015). Kecamatan Sumbersari sendiri menempati posisi lima besar perilaku berisiko pada remaja. Perilaku seksual berisiko pada remaja di Kecamatan Sumbersari mayoritas remaja memiliki risiko sedang untuk melakukan perilaku seksual sebanyak 106 remaja (96,4%) dan sedangkan responden yang memiliki risiko rendah dan risiko tinggi masing masing sebanyak 2 remaja (1,8%) (Alfarista,2013).Berdasarkan penelitian Mahda (2015) sebanyak 85,9% remaja di Kecamatan Sumbersari melakukan onani untuk melampiaskan kebutuhan seksualnya dan 59% remaja menjadikan cinta kasih sebagai alasan untuk melakukan hubungan seksual dengan pasangan mereka. Mayoritas remaja di Kecamatan Sumbersari juga pernah menonton pornografi (89,7%), pernah berpacaran (74,4 %), pernah melakukan onani (88,5%), pernah melakukan kontak genital dengan lawan jenisnya termasuk meraba payudara atau organ kelamin (51,9%) dan remaja yang pernah melakukan hubungan seksual sebanyak (12,2%) (Mahda,2015).

Menurut Soba (2017) pada penelitiannya mengemukakan ada banyak faktor yang menjadi penyebab perilaku penyimpangan pada remaja, seperti proses dalam pengasuhan anak yang sangat mempengaruhi perkembangan remaja. Pola asuh yang tidak tepat terhadap anak, menjadikan anak melakukan banyak kegiatan tidak berependidikan, pergaulan bebas, materialistis, dan sebagainya. Selain itu juga keluarga dapat menjadi sebab timbulnya perilaku menyimpang seperti keluarga yang *broken home* (Jonaidi, 2014, dalam Soba, 2017). Menurut Mursafitri (2015) menyatakan bahwa perilaku seksual yang terjadi pada remaja disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu ketidakberfungsian peran orang tua dalam keluarga, proses sosialisasi yang buruk terhadap anak dan beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi, seperti pergaulan teman, penggunaan waktu luang yang tidak baik, perilaku seksual, konsep diri, pengaruh tingkat religiusitas, pengaruh kemajuan teknologi, pengaruh tingkat pendidikan, pemberian fasilitas dan pengaruh lingkungan sekitar (Sawo, 2009, Cahyo, 2009, dalam Mursafitri, 2015).

Remaja yang tidak memiliki hubungan baik dengan orang tua dimasa kecilnya, maka kemungkinan besar akan menjadi remaja yang sering melanggar norma di masyarakat. Hal ini dilihat dari penelitian Oktaviana (2017) yang menunjukkan ada hubungan antara remaja yang melakukan hubungan seksual beresiko dengan keharmonisan dalam keluarga. Sebanyak 65,2% remaja yang berperilaku seksual beresiko berasal dari keluarga yang tidak harmonis sedangkan 47,3% berasal dari keluarga harmonis. Penelitian lain juga menyatakan bahwa 39,2% yang melakukan perilaku seksual beresiko berasal dari keluarga yang tidak harmonis dan 26,6% remaja dengan keluarga harmonis tidak melakukan perilaku

seksual berisiko (Banum dan Setyorogo, 2012, dalam Oktaviana, 2017). Upaya yang perlu dilakukan untuk mencegah terjadinya perilaku seksual berisiko pada remaja merujuk pada perlunya pemberian informasi masalah seksual dan pendekatan terhadap keluarga.

Berdasarkan permasalahan pada remaja terkait dengan fungsi keluarga, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Keberfungsian Keluarga Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Di Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah ada keberfungsian keluarga dengan perilaku seksual berisiko pada remaja di Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis keberfungsian keluarga dengan perilaku seksual berisiko pada remaja di Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi perilaku seksual berisiko pada remaja di Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember

- b. Mengidentifikasi pemenuhan fungsi keluarga pada remaja di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember
- c. Mengidentifikasi keberfungsian antara pemenuhan fungsi keluarga dengan perilaku seksual berisiko pada remaja di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi sarana pembelajaran bagi peneliti untuk menganalisis fenomena tentang remaja yang ada di lapangan. Hasil fenomena tersebut kemudian dijadikan sumber informasi baru tentang penanganan yang dapat dilakukan baik secara promotif dan preventif.

1.4.2 Bagi Keperawatan

Penelitian ini dapat memberikan sumber informasi dan pengetahuan baru untuk perkembangan ilmu keperawatan keluarga.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan pertimbangan untuk pemecahan terkait masalah perilaku seksual pada remaja. Dan juga dapat memotivasi remaja dalam menjalin hubungan dan komunikasi terbuka dengan anggota keluarga.

1.4.4 Bagi Keluarga

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan tolak ukur bagi keluarga untuk mengetahui sejauh mana pemenuhan fungsi keluarga terhadap remaja guna meminimalisir terjadinya perilaku seksual.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian yang membahas tentang perilaku seksual remaja telah banyak dilakukan karena saat ini marak terjadinya peningkatan angka perilaku seksual pada remaja yang membuat masyarakat resah terutama akibat yang ditimbulkannya seperti aborsi, kehamilan yang tidak diinginkan serta terjangking penyakit menular seksual. Penelitian yang membahas tentang keberfungsian keluarga dengan perilaku seksual masih sedikit jumlahnya dan secara garis besar isi dari penelitian sangat berbeda baik dari segi subjek, metode maupun lokasi penelitian.

Beberapa penelitian yang telah dicari dan didapatkan oleh peneliti tentang perilaku seksual dan fungsi keluarga yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Desain Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Yesi Gustiani dan Titin Ungsianik (2016)	Gambaran Fungsi Afektif Keluarga Dan Perilaku Seksual Remaja	Deskriptif Sederhan dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Mayoritas responden memiliki fungsi afektif keluarga adekuat dan perilaku seksual remaja berisiko rendah
2.	Masni, St. Fatimah Hamid (2018)	Determinan Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja Makassar (Studi Kasus Santri Darul Arqam Gombara dan SMAN 6)	Penelitian observasional dengan pendekatan <i>cross sectional study</i>	Ada pengaruh peran orang tua di MA Darul Arqam terhadap perilaku seksual berisiko santri sedangkan siswa di SMAN 6 tidak terdapat pengaruh orang tua terhadap terhadap perilaku seksual berisiko.
3.	Shynta Eka Wahyuningtyas(2018)	Keberfungsian Keluarga dengan Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember	Deskriptif Analitik Dengan Pendekatan <i>Cross Sectional</i>	-

BAB 2. TINJAUAN TEORI

2.1 Konsep Perilaku Seksual Remaja

2.1.1 Definisi Perilaku Seksual Berisiko

Perilaku seksual merupakan tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya ataupun dengan sesama jenis. Beberapa bentuk tingkah laku ini bisa bermacam-macam mulai dari perasaan tertarik hingga berkencan, bercumbu dan bersenggama. Objek seksualnya bisa kepada orang lain, orang dalam khayalan atau dirinya sendiri (Sarwono, 2013).

Perilaku seksual berisiko adalah perilaku seksual yang menyebabkan dampak negatif pada seseorang seperti kehamilan diluar nikah, penyakit menular seksual dan aborsi (Ungsianik, 2017). Berpacaran, ciuman, dan melakukan hubungan seksual merupakan contoh dari perilaku seksual berisiko yang dapat menyebabkan dampak negatif bagi remaja (Oktaviana, 2017).

2.1.2 Faktor yang Mempengaruhi

Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya perilaku seksual pada remaja, yaitu (Sarwono, 2013):

- a. Perubahan hormonal yang dapat meningkatkan hasrat seksual pada remaja
- b. Adanya penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media massa yang salah dipergunakan
- c. Tekanan teman sebaya

d. Kurangnya informasi orang tua

Remaja terkadang merasa bahwa orang tuanya menolak membicarakan masalah kesehatan reproduksi sehingga mereka mencari alternatif sumber informasi lain seperti teman atau media massa. Ketersediaan dan kemudahan dalam menjangkau media pornografi merupakan faktor utama bagi remaja untuk melakukan seksual pranikah.

e. Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan pada remaja yang baik didukung oleh tingkat pengetahuan orang tua yang baik pula dalam memberikan informasi tentang seksualitas.

f. Tingkat Pemahaman Agama

Pemahaman agama yang baik dapat menimbulkan perilaku yang baik pula. Remaja membutuhkan kemampuan dalam pemecahan masalah yang baik, sehingga remaja mampu menyelesaikan masalah mereka dengan efektif.

g. Peranan Keluarga

Orang tua adalah tokoh penting dalam perkembangan identitas remaja. Remaja yang tidak memiliki hubungan yang harmonis dengan orang tuanya dimasa kecil maka kemungkinan remaja tersebut akan menjadi remaja yang sering melanggar norma dalam masyarakat. Komunikasi orang tua dengan remaja seringkali merasa tidak nyaman atau tabu dalam membicarakan masalah seksualitas dan kesehatan reproduksinya. Komunikasi dikatakan memiliki hubungan yang baik apabila bisa saling

memahami, saling mengerti, saling mempercayai dan menyayangi satu sama lain.

2.1.3 Bentuk Perilaku Seksual Berisiko

Ada empat jenis perilaku seksual berisiko pada remaja menurut Oktaviana (2017) yaitu:

a. Masturbasi

Masturbasi merupakan perilaku menyentuh, menggosok dan meraba bagian tubuh sehingga mendapat kepuasan seksual. Masturbasi dilakukan pada bagian yang sensitif.

b. Onani

Onani adalah membayangkan hal-hal erotis dan mengeksplorasi bagian tubuh yang sensitif sehingga menimbulkan kenikmatan.

c. Bercumbu berat atau berciuman

Bercumbu berat yaitu melakukan hubungan seksual dengan atau tanpa pakaian tetapi tanpa melakukan penetrasi penis ke vagina

d. Hubungan seksual

Hubungan seksual merupakan masuknya penis ke dalam vagina yang dapat menyebabkan terjadinya pembuahan dan kehamilan.

2.1.4 Alat Ukur Perilaku Seksual

a. *Questionnaire ARH of Attitudes and Skills*

Kuisisioner ini terdiri dari 18 sikap dan 10 perilaku berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja. Item sikap kesehatan reproduksi meliputi remaja belum menikah atau masih bertunangan tetapi sudah mulai berkencan, berciuman, berpegangan tangan, bersentuhan satu sama lainnya, berhubungan seksual, dan penggunaan kondom atau alat kontrasepsi lainnya. Untuk item perilaku kesehatan reproduksi yaitu meliputi masturbasi, onani, saling berpegangan mesra, berpelukan, berciuman dan berhubungan seks (Susanto, 2016).

b. *Questionnaire ARBA (Adolescent Risk Behavior Assesment)*

ARBA digunakan untuk menilai perilaku seksual dan penggunaan narkoba pada remaja. Mengidentifikasi apakah remaja pernah menyalahgunakan vagina atau anal mereka, apakah mereka menggunakan kondom saat berhubungan seksual dan apakah mereka akan berhubungan seksual selama 6 bulan ke depan (Houck, 2014).

c. *Youth Risk Behavior Surveillance System (YRBSS)*

YRBSS adalah kuisisioner yang menghasilkan informasi tentang perilaku seksual terkait kesehatan dikalangan remaja di Amerika Serikat. Fokus pengamatan hanya pada laki-laki saja atau perempuan saja dan sangat jarang digunakan untuk penelitian. Memiliki 11 item pertanyaan terkait perilaku dan kesehatan seperti aborsi, *intercourse*, HIV, alkohol dan narkoba, kontrasepsi, dan kehamilan (Morris, 1993).

d. *Adolescent Sexual Activity Index (ASAI)*

ASAI merupakan alat ukur untuk mengukur aktivitas seksual pada remaja. Alat ukur ini terdiri dari 13 pertanyaan dengan menggunakan teknik *Guttman* meliputi kegiatan heterosexual seperti berpelukan, berpegangan tangan, menyendiri, mencium, berbaring bersama, meraba, saling menunjukkan alat kelamin, berhubungan seks 30 hari yang lalu, dan jumlah teman seks selama 12 bulan (Hansen, 1999).

Dari beberapa kuesioner yang didapatkan, akhirnya peneliti menggunakan *Questionnaire of Attitudes, and Skills of ARH* karena memiliki dimensi yang menggambarkan perilaku seksual berisiko pada remaja.

2.2 Konsep Keluarga

2.2.1 Tahap Perkembangan Keluarga

Menurut Suprajitno (2004) tahap perkembangan keluarga dengan anak remaja memiliki tugas perkembangan yaitu :

- a. Memberikan kebebasan dan tanggung jawab dalam menghargai remaja
- b. Mempertahankan hubungan yang erat dalam keluarga
- c. Mempertahankan komunikasi terapeutik antara anak dan orang tua
- d. Mempersiapkan perubahan sistem peran dan peraturan dalam anggota keluarga untuk memenuhi kebutuhan tumbuh kembang anggota keluarga

2.2.2 Fungsi Keluarga

Terdapat enam dimensi fungsi keluarga menurut Miller *et al* (2000) yaitu :

a. Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Dimensi pemecahan masalah didefinisikan sebagai kemampuan keluarga dalam menyelesaikan masalah pada setiap tingkatan untuk mempertahankan efektifitas fungsi keluarga. Masalah keluarga yang tidak dapat terselesaikan dengan baik akan mengancam integritas dan kapasitas fungsional keluarga. Adapun konflik antara orang tua dan remaja merupakan hal yang umum terjadi dalam hubungan orang tua dengan remaja. Konflik yang diselesaikan dengan baik dapat membangun hubungan antara orang tua dan remaja kearah yang positif.

b. Komunikasi (*Communication*)

Komunikasi diartikan sebagai pertukaran informasi dalam satu keluarga. Fokusnya adalah pada pertukaran verbal. Aspek nonverbal dari komunikasi keluarga juga penting, hanya saja ada kemungkinan keluarga mengalami salah paham. Pengawasan orang tua berkaitan dengan masalah komunikasi yang terjadi antara orang tua dan remaja, dimana seringkali orang tua jarang memberikan pemahaman tentang perilaku negatif. Peran komunikasi dalam keluarga sangat penting untuk mencegah perilaku negatif pada remaja.

c. Peran (*Role*)

Peran keluarga sebagai pola perilaku yang berulang, dimana individu dapat memenuhi fungsi keluarga. Contohnya seperti memasak atau

membuang sampah. Keluarga yang sehat merupakan keluarga yang dapat memenuhi semua fungsi kebutuhan keluarga dan memiliki proses penyebaran serta pelaksanaan tanggung jawab yang tepat dan jelas.

d. Responsivitas Afektif (*Affective Responsive*)

Responsifitas afektif merupakan kemampuan anggota keluarga untuk menanggapi berbagai rangsangan dengan kualitas dan kuantitas perasaan yang tepat.

e. Keterlibatan Afektif (*Affective Involvement*)

Dimensi keterlibatan afektif didefinisikan sebagai sejauh mana keluarga secara keseluruhan menunjukkan perhatian pada anggota keluarga yang lain. Fokusnya adalah pada seberapa banyak dan dalam hal apa anggota keluarga menunjukkan minat dan menanamkan diri satu sama lain. Namun, keterlibatan afektif tidak hanya merujuk pada apa yang keluarga lakukan bersama, tetapi lebih pada tingkat keterlibatan di antara anggota keluarga.

f. Kontrol Perilaku (*Behavior Control*)

Dimensi kontrol perilaku didefinisikan sebagai pola yang digunakan keluarga untuk menangani perilaku dalam tiga jenis situasi. Pertama, situasi berbahaya secara fisik di mana keluarga harus memantau dan mengendalikan tingkah laku anggotanya. Kedua, situasi yang melibatkan pertemuan dan mengekspresikan kebutuhan psikobiologis atau dorongan seperti makan, minum, tidur, menghilangkan, seks dan agresi. Terakhir,

situasi yang melibatkan perilaku sosialisasi interpersonal baik di antara anggota keluarga ataupun dengan orang-orang di luar keluarga.

2.2.3 Alat Ukur Fungsi Keluarga

Ada beberapa macam alat ukur untuk menentukan persepsi fungsi keluarga yaitu :

a. *The McMaster Family Assessment Device (FAD).*

Kuisisioner FAD terdiri dari 60 item pertanyaan untuk mengukur fungsi keluarga yang dikembangkan oleh Epstein (1983). Konsep yang diukur yaitu penyelesaian masalah, komunikasi, peran, respon afektif, kontrol perilaku, keterlibatan afektif dan fungsi umum. Kuisisioner ini menggunakan skala likert dengan masing-masing pertanyaan diberi skor 1 sampai 4 mulai dari sangat setuju = 4, setuju = 3, tidak setuju = 2, dan sangat tidak setuju = 1.

b. *Family APGAR*

Kuisisioner ini terdiri dari 5 item pertanyaan yang membahas tentang struktur, fungsi, dan dukungan sosial keluarga. Konsep yang diukur seperti kemampuan beradaptasi, kemitraan, pertumbuhan, afaksi dan penyelesaian.

c. *FFI (Family Functioning Index)*

Kuisisioner ini terdiri dari 19 item pertanyaan menggunakan skala likert yang membahas tentang fungsi keluarga. Konsep yang diukur seperti

komunikasi, kebersamaan, pengambilan keputusan, orientasi anak, dan kepuasan pernikahan.

d. IFF (*Inventory of Family Feelings*)

Kuisisioner ini terdiri dari 38 item dengan menggunakan skala likert dalam skala 3 yang membahas tentang struktur afektif keluarga dan pola persetujuan dan konflik hubungan 2 arah dan aliansi. Konsep yang diukur adalah perasaan positif/negatif terhadap tiap anggota.

e. SFIS (*Structural Family Interaction Scale*)

Kuisisioner ini terdiri dari 85 item dalam skala 4 skala setuju. Konsep yang diukur yaitu kebersatuan dan keterpisahan, mengabaikan, kaku, konflik, penatalaksanaan pasien, triangulasi koalisi orang tua anak, dan penyimpangan.

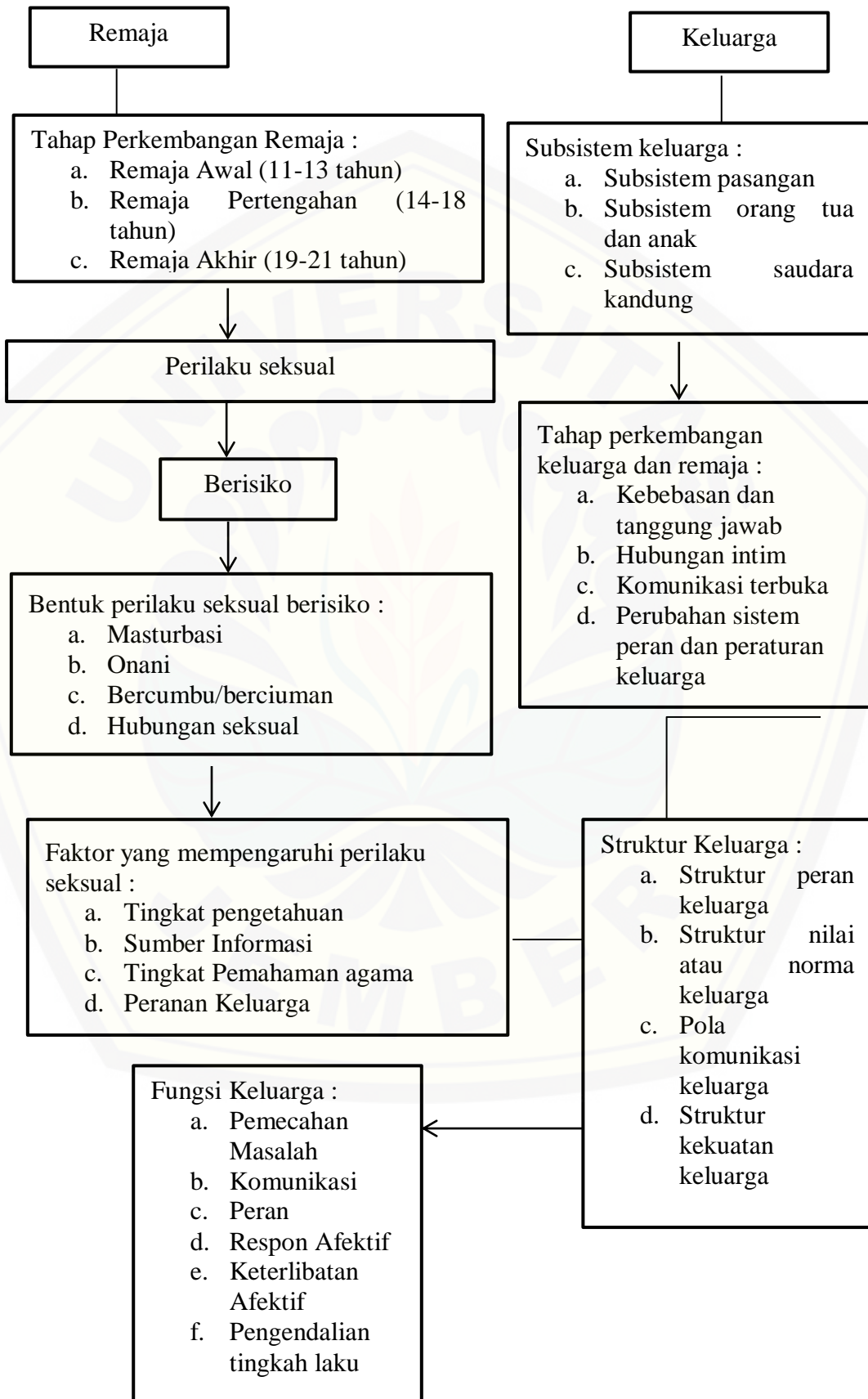
Dari beberapa alat ukur yang membahas tentang fungsi keluarga, akhirnya peneliti menggunakan kuesioner FAD (*Family Assesment Device*) karena memiliki dimensi yang memberikan gambaran lebih detail tentang keluarga dibandingkan alat ukur lainnya.

2.3 Keterkaitan Fungsi Keluarga terhadap Perilaku Seksual Remaja

Masa remaja merupakan periode remaja mengalami peralihan ke masa dewasa, dimana mereka mulai mempersiapkan diri menuju kehidupan dewasa termasuk aspek seksualnya. Masalah seksual pada remaja seringkali mencemaskan para orangtua, pendidik, pemerintahan dan sebagainya. Dalam menghadapi remaja ada beberapa hal yang harus selalu diingat yaitu jiwa remaja

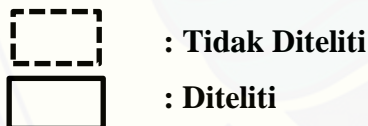
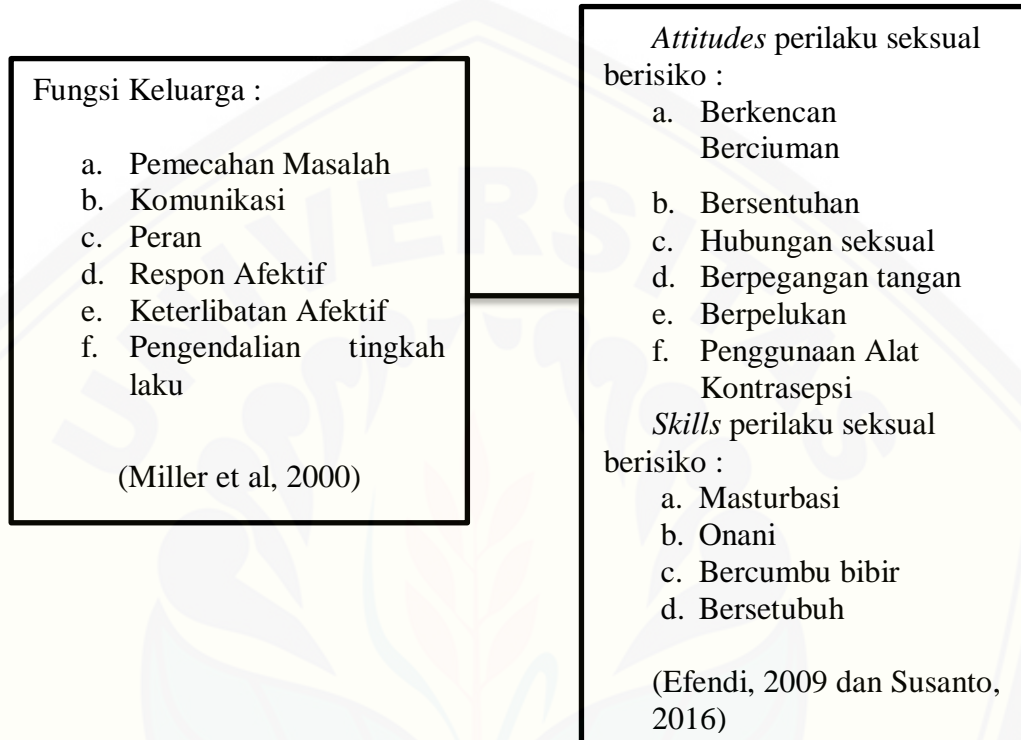
adalah jiwa yang penuh gejolak dan lingkungan sosial remaja juga ditandai dengan perubahan sosial yang cepat yang mengakibatkan kesimpangsiuran norma. Untuk mengurangi benturan gejolak dan memberikan kesempatan pada remaja dapat mengembangkan dirinya secara lebih optimal perlu diciptakan kondisi lingkungan yang stabil khususnya lingkungan keluarga (Sarwono, 2013). Hubungan antara orang tua dan anak sangat penting bagi pertumbuhan anak. Dimana orang tua membekali rasa aman dan nyaman pada anak agar anak dapat beradaptasi dengan lingkungan sosial. Hubungan yang baik dapat terbentuk karena adanya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Anak-anak yang dibesarkan di rumah dengan kedua orang tua lengkap memiliki kesehatan dan perilaku lebih sedikit masalah daripada anak-anak yang dibesarkan dalam beberapa jenis keluarga lainnya. Didalam keluarga, semua anggota keluarga saling berbagi pembelajaran tentang cinta, perawatan, pengasuhan, ketergantungan, dan dukungan sosial (Hanson, Duff, & Kaakinen,2005).

2.4 Kerangka Teori



BAB 3. KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep



3.2 Hipotesis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan hipotesis diterima yaitu ada hubungan antara fungsi keluarga dengan perilaku seksual berisiko pada remaja di Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember atau Hipotesis ditolak yaitu tidak ada hubungan antara fungsi keluarga dengan perilaku seksual berisiko pada remaja di Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember.

BAB 4. METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini melakukan analisis keberfungsian keluarga terhadap perilaku seksual berisiko pada remaja di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *deskriptif korelasional* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Variabel fungsi keluarga dan variabel perilaku seksual berisiko pada remaja diukur datanya pada satu kali pengambilan secara bersamaan. Pada penelitian ini peneliti mengambil data dari variabel independen yaitu fungsi keluarga dan variabel dependen yaitu perilaku seksual berisiko pada remaja.

4.2 Populasi dan Sample Penelitian

4.2.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang ada di wilayah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember yang berada dalam rentang usia 15-19 tahun dan berdomisili di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember populasi remaja yang berada di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember sebanyak 13.012 orang.

4.2.2 Sampel Penelitian

Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin. Rumus Slovin dapat digunakan untuk menentukan besar sampel yang diperlukan dalam suatu penelitian jika jumlah populasi diketahui. Rumus Slovin dalam penelitian ini yakni :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

$$n = \frac{13.012}{13.012 \times (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{13.012}{131,12}$$

$$n = 99$$

Keterangan :

n = besar sampel yang dibutuhkan

d = limit dari error atau presisi absolut yaitu 10% (0,1)

N = populasi penelitian yakni remaja usia 15-19 tahun di Kecamatan Sumpalsari sebanyak 13.012 orang

Sampel penelitian ditambahkan 10% untuk mengantisipasi terjadinya *drop out* responden dengan menggunakan rumus,

n^* = besar sampel setelah dikoreksi

f = perkiraan proporsi *drop out*

$$n^* = n / (1 - f)$$

$$n^* = 99 / (1 - 0,1)$$

$$n^* = 110$$

Jumlah sampel keseluruhan remaja yang telah dikoreksi menunjukkan bahwa jumlah responden yang dibutuhkan selama penelitian yakni 110 remaja.

4.2.3 Teknik Penelitian

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Probability Sampling* dengan pendekatan *Cluster Random Sampling* yaitu membagi populasi kedalam kelompok atau gugus (cluster) kemudian mengambil beberapa sampel dari gugus tersebut (Budiarto, 2001).

Pengambilan sampel di Kecamatan Sumbersari dilakukan dengan pengelompokan wilayah kedalam sub wilayah yaitu kelurahan kemudian beberapa kelurahan dipilih sebagai sample. Kecamatan Sumbersari memiliki 7 kelurahan yaitu Sumbersari, Karangrejo, Tegal Gede, Kebonsari, Wirolegi, Antirogo, dan Keranjingan. Kemudian dari 7 kelurahan tersebut dipilih dengan teknik random. Hasilnya yang terpilih adalah Kelurahan Kebonsari, Tegal Gede, Wirolegi dan Karangrejo.

4.2.4 Kriteria Sampel Penelitian

a. Kriteria Inklusi

- 1) Remaja berusia 15-18 tahun ;
- 2) Didampingi oleh salah satu orang tua ;
- 3) Remaja dan orang tua bersedia menandatangani *informed consent* dan bersedia menjadi responden ;
- 4) Remaja belum menikah ;

5) Berdomisili di Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Remaja yang berusia >18 tahun
- 2) Remaja tidak berada ditempat
- 3) Orang tua tidak berada ditempat
- 4) Remaja yang tidak berdomisili di Kecamatan Sumpalsari

4.3 Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan penelitian adalah rumah-rumah remaja dan orang tua yang berada di RW 35 Kelurahan Kebonsari, Jalan Sritanjung Dusun Kaliwining Kelurahan Wirolegi, Jalan Danau Toba Kelurahan Tegal Gede dan Jalan Sriwijaya Kelurahan Karangrejo yang berada di Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember.

4.4 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai tahap persiapan yang dilakukan pada bulan Agustus 2018 sampai bulan Februari 2019. Waktu penelitian dihitung mulai dari pembuatan proposal sampai penyusunan laporan dan publikasi hasil penelitian.

4.5 Definisi Operasional

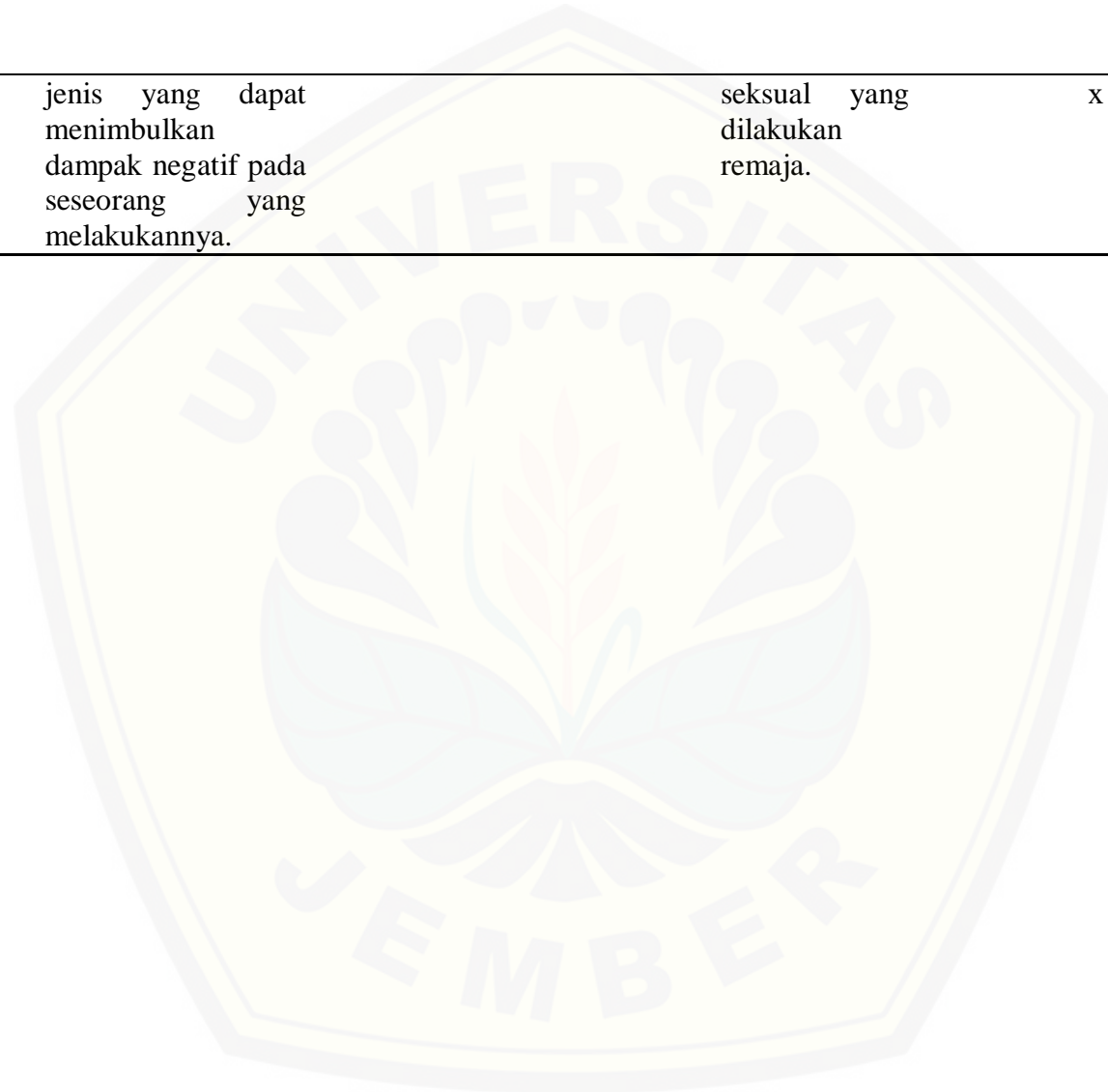
Tabel 4.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Hasil
1	Variabel Independen : Fungsi Keluarga dengan Teori <i>Mc Master</i>	Kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan akan rasa aman dan nyaman serta memberikan kepuasan perasaan yang berguna untuk memenuhi kebutuhan psikososial anggota keluarga.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyelesaian masalah 2. Komunikasi 3. Peran 4. Ketanggapan afektif 5. Kontrol perilaku 6. Keterlibatan afektif 7. Fungsi umum 	Kuisisioner <i>The McMaster FAD (Family Assesment Device)</i> yang berupa persepsi dari anggota keluarga mengenai kemampuan keluarga dalam hal yang berkaitan dengan fungsi keluarga.	Ordinal	risiko rendah = $x < 94$ risiko sedang = $x = 94 \leq x < 141$ resiko tinggi = $x \geq 141$
2	Variabel Dependen : Perilaku seksual berisiko	Segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun sesama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap tentang seksualitas 2. Perilaku aktivitas seksual 	Kuisisioner yang berupa pertanyaan tentang sikap, dan aktivitas	Ordinal	risiko rendah = $x < 41,67$ risiko sedang = $41,67 \leq x < 58,33$ risiko tinggi =

jenis yang dapat
menimbulkan
dampak negatif pada
seseorang yang
melakukannya.

seksual yang
dilakukan
remaja.

$x \geq 58,33$



Pengelompokkan skor keberfungsian keluarga dan perilaku seksual berisiko pada remaja berdasarkan rumus yang dikemukakan oleh Azwar (2009).

Hasil perhitungan pada keberfungsian keluarga yaitu :

$$\text{Maksimal} = 47 \times 4 = 188$$

$$\text{Minimal} = 47 \times 1 = 47$$

$$\text{Rentang} = \text{maksimal-minimal} = 141$$

$$\begin{aligned} \text{Standart deviasi } (\sigma) &= \text{rentang}/6 \\ &= 141/6 = 23,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mean teoritis } (\mu) &= (X_{\text{maksimal}} + X_{\text{minimal}})/2 \\ &= (188 + 47)/2 = 117,5 \end{aligned}$$

a. risiko rendah

$$x < (\mu - 1,0 \cdot \sigma)$$

$$x < 117,5 - 1,0 \cdot 23,5$$

$$x < 94$$

b. risiko sedang

$$(\mu - 1,0 \cdot \sigma) \leq x < (\mu + 1,0 \cdot \sigma)$$

$$94 \leq x < 141$$

c. risiko tinggi

$$x \geq (\mu + 1,0 \cdot \sigma)$$

$$x \geq 141$$

Penjabaran hasil perhitungan skor pada variabel perilaku seksual berisiko

pada remaja yaitu :

$$\text{Maksimal} = 25 \times 3 = 75$$

$$\text{Minimal} = 25 \times 1 = 25$$

$$\text{Rentang} = \text{Maksimal} - \text{Minimal} = 50$$

$$\begin{aligned} \text{Standart deviasi } (\sigma) &= \text{rentang}/6 \\ &= 50/6 = 8,33 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mean teoritis } (\mu) &= (\text{Xmaksimal} + \text{Xminimal})/2 \\ &= (75+25)/2 = 50 \end{aligned}$$

a. risiko rendah

$$x < (\mu - 1,0 \cdot \sigma)$$

$$x < (50 - 1,0 \cdot 8,33)$$

$$x < 41,67$$

b. risiko sedang

$$(\mu - 1,0 \cdot \sigma) \leq x < (\mu + 1,0 \cdot \sigma)$$

$$41,67 \leq x < 58,33$$

c. risiko tinggi

$$x \geq (\mu + 1,0 \cdot \sigma)$$

$$x \geq 58,33$$

4.6 Teknik Pengumpulan data

4.6.1 Sumber Data

a) Data Primer

Data primer didapatkan dari pengisian lembar kuisisioner yang berisi 28 item pertanyaan tentang perilaku seksual dan 47 item pertanyaan tentang fungsi keluarga yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian.

b) Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari *website* Badan Pusat Statistik (BPS) dan buku profil yang berada di kantor Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

4.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Pemilihan sampel dan wilayah menggunakan teknik *cluster random sampling* sehingga peneliti mengambil 4 kelurahan dari 7 kelurahan yang berada di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Pengambil 4 kelurahan dilakukan secara random menggunakan undian oleh peneliti agar data yang diambil terkait perilaku seksual berisiko pada remaja dapat menggambarkan keadaan populasi remaja yang berada di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

Peneliti melakukan penelitian atas ijin dari pihak Fakultas Keperawatan, kemudian meminta ijin kepada pihak LP2M dan Bangkesbangpol. Setelah itu, peneliti meminta ijin kepada pihak Kecamatan Sumbersari agar bisa melakukan penelitian. Pihak Kecamatan memberikan surat ijin penelitian yang ditujukan kepada pihak kelurahan, kemudian dari pihak kelurahan memberikan rekomendasi

beberapa wilayah yang dapat digunakan sebagai tempat penelitian untuk menyebarkan kuisisioner pada remaja dan orang tua. Setelah itu, peneliti menuju ke rumah RT/RW yang berada di lingkungan sekitar untuk meminta ijin melakukan penelitian dan meminta rekomendasi rumah yang memiliki anak remaja.

Penelitian dilakukan secara *door to door* yaitu mengunjungi beberapa rumah warga yang memiliki anak remaja. Peneliti meminta ijin kepada kepala keluarga untuk melakukan penelitian. Peneliti juga menjelaskan cara pengisian kuisisioner, dan kemudian pembagian kuisisioner kepada remaja dan orang tua. Responden mengisi *informed consent* dan mengisi kuisisioner yang telah disediakan.

4.6.3 Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuisisioner. Kuisisioner yang digunakan untuk mengukur perilaku seksual berisiko yaitu kuisisioner *Adolescent Reproductive Health* (ARH) yang diadopsi dari penelitian Susanto (2016). Kuisisioner tersebut terdiri dari 20 item pengetahuan (iya = 1, tidak = 0), 18 item sikap (Sangat setuju = 1 sampai Sangat tidak setuju = 4) dan 10 item keterampilan (Tidak pernah = 1 sampai Selalu = 4). Masing-masing item memiliki nilai *Alpha Cronbach* 0,82, 0,78 dan 0,80.

Kuisisioner untuk mengukur variabel keberfungsian keluarga yaitu menggunakan kuisisioner *The McMaster Family Assessment Device* (FAD) yang diadopsi dari thesis Anggraini (2014). Kuisisioner FAD terdiri dari 60 pertanyaan untuk mengukur fungsi keluarga. Masing-masing pertanyaan diberi skor sebagai berikut : sangat setuju=4, setuju=3, tidak setuju=2, dan sangat tidak setuju=1.

Kuisisioner ini terbagi dalam 7 item yaitu pemecahan masalah, komunikasi, peran, respon afektif, keterlibatan afektif, pengendalian tingkah laku dan fungsi umum.

4.6.4 Uji Validitas dan Reliabilitas

a) Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Validitas merupakan instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang sebenarnya diukur (Sugiyono, 2014). Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan apabila dilakukan oleh orang yang berbeda ataupun waktu yang berbeda (Nursalam, 2013).

Untuk kuisisioner ARH didalam penelitian Susanto (2016) sudah diuji validitas dan realibilitas oleh komite ahli seperti perawat pediatric, 2 perawat persalinan, dan 2 perawat kesehatan masyarakat melalui analisis isi. Kuisisioner disusun berdasarkan tanggapan dari panitia. Masing-masing item pada kuisisioner ARH memiliki nilai *Alpha Cronbach* 0,82, 0,78 dan 0,80 yang berarti reliabel.

Untuk kuisisioner *The McMaster Family Assessment Divice* (FAD) sudah diuji validitas dan realibilitasnya dan sering digunakan di seluruh dunia. Dalam penelitian Anggraini (2014) kuisisioner yang dinyatakan valid sebanyak 47 pertanyaan.

4.7 Pengolahan Data

4.7.1 *Editing*

Editing adalah memeriksa data yang telah diisi oleh responden meliputi daftar pertanyaan, keterbacaan tulisan, dan relevansi jawaban dari responden (Budiarto, 2001). Penelitian ini tidak dilakukan proses *editing* dikarenakan dalam pengisian kuisisioner didampingi oleh peneliti.

4.7.2 *Coding*

Coding adalah proses pemberian kode tertentu pada data penelitian dan cara untuk memudahkan proses pengolahan data. Kode yang digunakan dalam variabel perilaku seksual berisiko dan fungsi keluarga pada penelitian ini yaitu :

a. Jenis Kelamin

1. Laki-laki diberi kode 1
2. Perempuan diberi kode 2

b. Status

1. Berpacaran diberi kode 1
2. Tidak Berpacaran diberi kode 2

c. Tipe keluarga

1. *Nuclear Family* diberi kode 1
2. *Extended Family* diberi kode 2

d. Jawaban pertanyaan kuisisioner fungsi keluarga

1. Sangat Setuju : 4
2. Setuju : 3

3. Tidak Setuju : 2

4. Sangat Tidak Setuju : 1

e. Jawaban pertanyaan kuisisioner ARH

1. Setuju : 3

2. Kurang Setuju : 2

3. Tidak Setuju : 1

4. Tidak Pernah : 1

5. < 1 kali : 2

6. > 1 kali : 3

4.7.3 Entry Data

Entry data adalah memasukkan data ke dalam mesin pengolah data di komputer untuk diolah sehingga menjadi informasi bagi peneliti. Pengolahan data menggunakan program SPSS 16. *Entry data* dilakukan secara manual di *MS Excel* kemudian diproses dengan program SPSS. Data yang dimasukkan dalam SPSS terkait karakteristik responden yaitu umur, jenis kelamin, status berpacaran dan tipe keluarga. Data untuk keberfungsian keluarga yang dimasukkan dalam SPSS yaitu jumlah total dari pertanyaan untuk kuisisioner keberfungsian keluarga, sedangkan untuk perilaku seksual berisiko yang dimasukkan dalam SPSS yaitu jumlah total dari pertanyaan untuk kuisisioner perilaku seksual. Data semua variabel kemudian dikaitkan dan dicari hubungannya.

4.7.4 *Cleaning*

Cleaning merupakan proses dalam pengolahan data yang berupa cara pembersihan data dengan cara memeriksa apakah data tersebut sudah benar serta memeriksa kembali kelengkapan data. Peneliti sudah memeriksa data dan tidak ada kesalahan dalam pengolahan data.

4.8 Analisis Data

a. Analisa Univariat

Analisa univariat digunakan peneliti bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Peneliti melakukan analisis univariat pada karakteristik responden yaitu usia, jenis kelamin remaja, status berpacaran, dan bentuk keluarga. Data numerik seperti usia disajikan dalam bentuk median, minimum dan maksimum karena data tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$ atau $0,000 < 0,05$).

b. Analisa Bivariat

Analisis Bivariat dilakukan pada dua variabel yang diperkirakan memiliki hubungan atau korelasi dengan membandingkan kedua variabel dan menganalisis melalui statistik. Analisa data pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *Spearman Rank*. Dasar pengambilan keputusan apabila $p < 0,05$ maka hipotesis diterima tetapi jika $p > 0,05$ maka Hipotesis ditolak (Nursalam, 2015). Data keberfungsian keluarga dan perilaku seksual menggunakan uji *Spearman Rank* yang kemudian didapatkan korelasi antar keduanya.

4.9 Etika Penelitian

Penelitian ini sudah mendapatkan rekomendasi dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember dengan No. 211/UN25.8/KEPK/DL/2018.

4.9.1 Lembar Persetujuan

Lembar persetujuan (*Informed consent*) merupakan pernyataan kesediaan dari subyek penelitian untuk diambil datanya dan ikut serta dalam penelitian. Lembar *informed consent* berisi tujuan, prosedur penelitian, pengumpulan data, dan manfaat dan kerugian yang diperoleh jika menjadi responden dalam penelitian. Pada lembar *informed consent* telah dicantumkan pernyataan bahwasanya data yang diperoleh hanya dipergunakan untuk pengembangan ilmu.

4.9.2 Kerahasiaan

Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden merupakan kewajiban seorang peneliti dan juga melindungi data yang telah dikumpulkan selama penelitian. Informasi apapun yang diketahui peneliti tentang responden tidak akan disampaikan pada pihak manapun diluar kepentingan penelitian.

4.9.3 Kejujuran

Kejujuran yang ditunjukkan dengan memberikan informasi yang sebenarnya sehingga responden dapat menerima dengan baik selama proses penelitian.

BAB 6. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Simpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian dan pembahasan tentang keberfungsian keluarga dengan perilaku seksual berisiko pada remaja di Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember adalah sebagai berikut :

- a. Berdasarkan jumlah remaja didapatkan hasil bahwa jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki. Status berpacaran terbanyak pada responden didapatkan hasil remaja tidak memiliki pacar atau tidak berpacaran. Bentuk keluarga pada responden didapatkan yang paling banyak adalah keluarga kecil. Rata-rata usia remaja adalah 17,06 tahun, dimana usia minimal remaja adalah 15 tahun dan usia maksimal remaja adalah 19 tahun;
- b. Hasil penelitian keberfungsian keluarga sebanyak 79 responden memiliki fungsi keluarga sedang (71,8%) dan sebanyak 31 responden memiliki fungsi keluarga tinggi (28,2%).
- c. Hasil penelitian perilaku seksual berisiko pada remaja terbagi tiga kategori dengan jumlah terbanyak yaitu responden yang memiliki perilaku seksual kategori rendah sebanyak 55 responden (50%).
- d. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara keberfungsian keluarga dengan perilaku seksual berisiko pada remaja dengan $p\text{-value} > \alpha$ yaitu $0,556 > 0,05$.

6.2 Saran

a. Bagi Remaja

Remaja diharapkan lebih membina hubungan erat dengan keluarga terutama orang tua agar tidak salah dalam pergaulan dengan cara berkomunikasi dengan orang tua. Remaja diharapkan dapat meningkatkan keagamaan dengan cara lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta. Remaja juga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang perilaku seksual dengan cara mencari informasi yang baik dan akurat serta dapat memilih teman yang baik agar tidak terpengaruh menuju hal yang negatif seperti perilaku seksual.

b. Bagi Keluarga

Orang tua diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang perilaku seksual pada remaja sejak usia dini dan pemahaman agama yang baik agar remaja tidak terjerumus ke hal-hal yang negatif seperti perilaku seksual dengan cara membina hubungan saling percaya, tidak terlalu mengekang remaja agar remaja dapat lebih bebas berpendapat dan megajarkan ilmu agama dengan baik.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian selanjutnya diharapkan untuk bisa meneliti pola asuh keluarga, pengaruh peran teman sebaya dan cara mengakses informasi yang berhubungan dengan perilaku seksual berisiko. Selain itu juga dapat

melakukan intervensi kepada remaja yang berisiko melakukan perilaku seksual. Penelitian selanjutnya juga dapat meneliti perbedaan remaja berpacaran dengan remaja tidak berpacaran terhadap prestasi disekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfarista, D. A. Dan I. Rahmawati. 2013. Hubungan Sumber Informasi Dengan Perilaku Seksual Berisiko Remaja Di Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember. *Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa*.
- Adnani. 2009. Motivasi Belajar Dan Sumber-Sumber Informasi Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMUN 2 Banguntapan Bantul. [serial online]
- Ali,M dan M.Ansori. 2008. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. PT Bumi Aksara:Jakarta
- Astutik, Diyan Indriyani, S. K. 2017. Hubungan Perilaku Spiritual Dengan Perilaku Berpacaran Pada Remaja Di Sman 1 Jenggawah Kabupaten Jember. *THE INDONESIAN JOURNAL OF HEALTH SCIENCE*. 8(2)
- Anggraini, M. T. 2014. Perbedaan Fungsi Keluarga Dan Kualitas Hidup Antara Mahasiswa Kedokteran Dan Non Kedokteran. Universitas Sebelas Maret.
- Azzahra,A.K. 2015.Pengaruh Fungsi Keluarga Terhadap Perilaku Seks Bebas di Kalangan Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Jember dalam Angka*. Jember : Badan Pusat Statistik
- CDC. 2018. Sexual Risk Behaviors: HIV, STD, & Teen Pregnancy Prevention.
- Darmasih, R. 2009. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Sma Di Surakarta. 1–72.
- Fahrudin,Adi.2012.Keberfungsian Keluarga: Konsep Dan Indikator Pengukuran Dalam Penelitian (Functioning Family: Concept And Measurement Indicator In Research).Informasi, Vol. 17, No. 02

- Fauziah & Mesra,E. 2016. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Remaja.Jurnal Ilmiah Bidan. Vol.I No.2
- Furman,W & Shaffer,L. 2003. The Role of Romantic Relationships in Adolescent Development. University of Denver
- Hansen, W. B., E. D. Paskett, Dan L. J. Carter. 1999. The Adolescent Sexual Activity Index (Asai): A Standardized Strategy For Measuring Interpersonal Heterosexual Behaviors Among Youth. *Health Education Research*. 14(4):485–490.
- Hermansyah,Syahrul & Septiana. 2016. Family Factors Affecting Smoking Behavior Among Junior High School Students. Jurnal Ilmu Keperawatan. Vol 4 No 1. ISSN: 2338-6371
- Houck, C., R. Swenson, G. Donenberg, A. Papino, E. Emerson, Dan L. K. Brown. 2014. Adolescents' Emotions Prior To Sexual Activity And Associations With Sexual Risk Factors. *AIDS And Behavior*. 18(8):1615–1623.
- Hurlock, Elizabeth B. 1998. Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga.
- Kiswati. 2011. Pelaksanaan Manajemen Program PIK-KRR Oleh Penyuluh Keluarga Berencana Di Kabupaten Jember. [serial online].http://eprints.undip.ac.id/32662/5/kiswati_5.pdf.
- Kusumaryani, M. Dan E. Antarwati. 2017. Brief Notes : Prioritaskan Kesehatan Reproduksi Remaja Untuk Menikmati Bonus Demografi. *Lembaga Demografi FEB UI*. 1–6.
- Mahda, A. A. 2015. Akses Informasi Kesehatan Reproduksi Dan Seksualitas Remaja Laki-Laki
- Miller, I. W., C. E. Ryan, G. I. Keitner, D. S. Bishop, Dan N. B. Epstein. 2000. The McMaster Approach To Families: Theory, Assessment, Treatment And Research. *Journal Of Family Therapy*. 22(2):168–189.

- Morris, L., C. W. Warren, Dan S. O. Aral. 1993. Measuring Adolescent Sexual Behaviors And Related Health Outcomes. *Public Health Reports*. 108(20):31–36.
- Mursafitri, E. 2015. Hubungan Fungsi Afektif Keluarga Dengan Perilaku Kenakalan Remaja. 2(2)
- Nurarif,Amin dan Kusuma,H. 2015. Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis dan Nanda NIC NOC. Jogjakarta : Mediaction
- Nursalam. 2015. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika.
- Musthofa dan Puji Winarti. 2010. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Mahasiswa di Pekalongan Tahun 2009-2010. *Jurnal Kesehatan Reproduksi* Vol. 1 No.1 Desember 2010
- Oktaviana,D. 2017. Gambaran Perilaku Seksual Berisiko Remaja Di Urban dan Rural Area
- Prastiwi.2009. HIV/AIDS di Kabupaten Jember. Tidak Dipublikasikan
- Putri,Berlian D. 2014. Peran Faktor Keluarga Dan Karakteristik Remaja Terhadap Perilaku Seksual Pranikah. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*. Vol. 3, No. 1 Juli 2014 : 8-19
- Rohmani. 2003. Peranan Keberfungsian Keluarga Pada Pemahaman Dan Pengungkapan Emosi. *Jurnal Psikologi*. 91 – 104
- Santrock, John W. 2007. *Remaja*. Edisi 11. Jilid 1. Jakarta : Erlangga.
- Sarwono.2013. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

- Siagian, J. 2014. Tinjauan Tentang Perilaku Menyimpang Remaja Di Kelurahan Titi Rantai Kecamatan Medan Baru Kota Medan (Online). *Jurnal Psikologi*. 1(1)
- Soba, E., T. Tololiu, Dan F. F. Aotama. 2017. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyimpangan Perilaku Pada Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas Ii.B Tomohon. *E-Jurnal Sariputra*. 4(3):1–9.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Suprajitno. 2004. *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Jakarta:EGC
- Susanto,T.,Rahmawati,I & Sulistyorini,L. 2012. *Pojok Remaja : Upaya Peningkatan Ketrampilan Kesehatan Reproduksi*. Jurnal Keperawatan. Vol.3 No.2.Universitas : Jember
- Susanto, T. dan I. Rahmawati. 2016. International journal of nursing sciences a community-based friendly health clinic : an initiative adolescent reproductive health project in the rural and urban areas of indonesia. *International Journal of Nursing Sciences*. 3(4):371–378.
- Ungsianik, T. Y. 2017. Pola asuh orangtua berhubungan dengan perilaku seksual berisiko pada remaja binaan rumah singgah. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. 20(3):185–194.
- Wong, Donna L. 2008. *Pedoman Klinis Keperawatan Pediatrik*. Jakarta : EGC.



LAMPIRAN

Lampiran A : Lembar *Informed Consent*

Kode Responden

Informed Consent

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Usia :

Pendidikan :

Alamat :

Menyatakan bersedia menjadi responden dengan jujur, dalam keadaan sadar, dan tidak ada paksaan dalam penelitian dari:

Nama : Shynta Eka Wahyuningtyas

NIM : 152310101044

Judul : Keberfungsian Keluarga dengan Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan fungsi keluarga dengan perilaku seksual berisiko pada remaja. Manfaat penelitian ini adalah menganalisis hubungan fungsi keluarga terhadap perilaku seksual berisiko pada remaja di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Prosedur penelitian ini tidak akan memberikan dampak dan resiko apapun pada subyek penelitian. Kerahasiaan akan dijamin sepenuhnya oleh peneliti. Saya telah menerima penjelasan mengenai hal tersebut diatas dan saya telah diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti dan telah mendapatkan jawaban yang jelas dan benar. Dengan ini saya menyatakan secara sukarela untuk ikut sebagai subyek dalam penelitian ini selama kurang lebih satu bulan.

Jember, 2018

(.....)

Nama terang dan tanda tangan

Lampiran B : Lembar Kuisisioner ARH

Kode Responden

**KUESIONER PENELITIAN PERILAKU SEKSUAL BERISIKO PADA
REMAJA DI KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER.****1. KARAKTERISTIK RESPONDEN**

- a. Umur :tahun
- b. Jenis kelamin :
- c. Agama :
- d. Alamat :
- e. Status : Berpacaran / Tidak Berpacaran

2. PETUNJUK PENGISIAN

- a. Bacalah dengan seksama sebelum anda menjawab pertanyaan
- b. Di mohon dengan hormat kesediaan saudara untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada
- c. Mohon seluruh item pertanyaan dijawab dengan jujur
- d. Mohon ikuti petunjuk pengisian pada setiap jenis pertanyaan
- e. Kerahasiaan identitas akan dijamin sepenuhnya oleh peneliti dan pengisian kuisisioner ini murni hanya untuk kepentingan penelitian skripsi semata
- f. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan pendapat saudara.

Berilah tanda checklist (√) yang tersedia pada jawaban.

Sikap Kesehatan Reproduksi Remaja

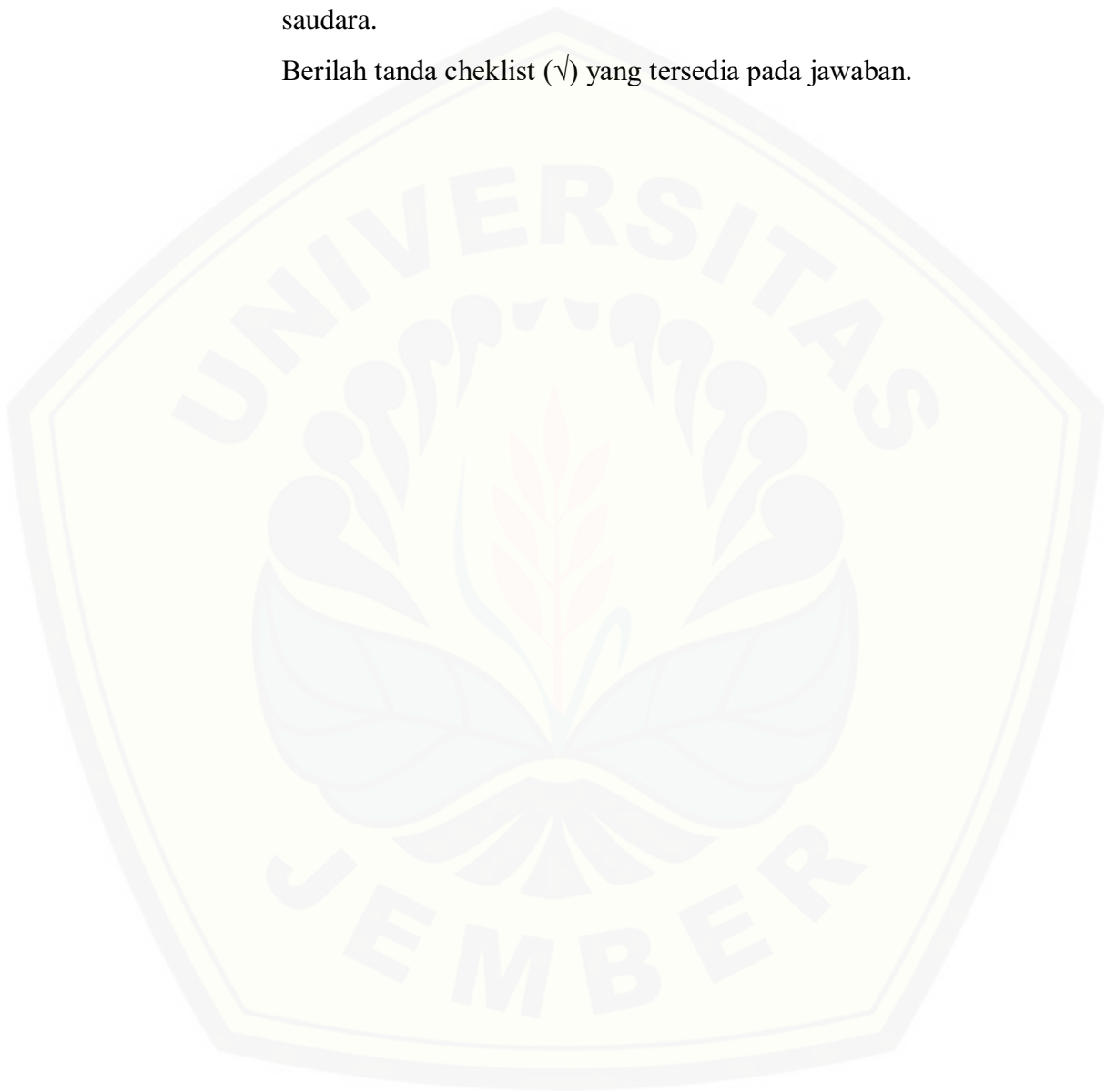
No	Pernyataan	S	KS	TS
1	Hak setiap individu yang belum menikah untuk berkencan			
2	Hak setiap laki-laki dan perempuan untuk berciuman, berpegangan, dan bersentuhan satu sama lainnya			
3	Tidak ada salahnya antara laki-laki dan perempuan yang tidak menikah untuk melakukan hubungan seksual jika mereka saling mencintai			
4	Remaja laki-laki berhak melakukan hubungan dengan pacar perempuannya, jika dia mencintainya			
5	Remaja laki-laki tidak akan memberikan perhatian kepada perempuan yang suka melakukan hubungan seksual			
6	Semua remaja perempuan yang melakukan hubungan seksual sebelum menikah akan menyesalinya dikemudian hari			
7	Semua remaja laki-laki yang melakukan hubungan seksual sebelum menikah akan menyesalinya dikemudian hari			
8	Antara laki-laki dan perempuan akan melakukan hubungan seksual setelah mereka bertunangan			
9	Perempuan seharusnya menjaga keperawanannya sampai menikah			
10	Laki-laki seharusnya menjaga keperjakannya sampai menikah			
11	Semua teman saya sependapat bahwa hubungan semalam tidak bermasalah			
12	Laki-laki dan perempuan berhak berhubungan seksual apabila mereka diajarkan cara-cara mencegah kehamilan			
13	Saya merasa percaya diri jika bisa menggunakan kondom setiap saya berhubungan seksual			
14	Perempuan mengerti dan memahami cara menggunakan alat kontrasepsi secara teratur			
15	Saya berpendapat bahwa laki-laki dan perempuan harus saling mencintai dulu sebelum melakukan hubungan seksual			
16	Saya merasa mengetahui cara penggunaan kondom secara benar			
17	Semua temen saya tidak melakukan aborsi untuk kepentingan dia sendiri atau pasangannya			
18	Laki-laki membutuhkan hubungan seksual yang lebih sering dibandingkan dengan perempuan			

Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja

NO	Aktifitas Seksual	Tidak pernah	(1 kali dlm sbln)	(lebih 1 kali dlm sbln)
A	Selain hubungan seksual			
1.	Apakah anda pernah melakukan onani?			
2.	Apakah anda pernah melakukan masturbasi?			
3.	Bila anda sudah/pernah berpacaran atau sudah bertunangan, apa yang sudah anda lakukan bersama pacar/tunangan anda?			
	a. Saling berpegangan mesra.			
	b. Saling berpelukan dengan tangan di luar baju.			
	c. Saling bercumbu bibir.			
	d. Saling berpelukan dengan tangan di dalam baju.			
B	Hubungan sex			
3.	Bila anda sudah/pernah berpacaran atau sudah bertunangan, apa anda SUDAH pernah melakukan Coitus/bersetubuh bersama pacar/tunangan anda?			

- e. Kerahasiaan identitas akan dijamin sepenuhnya oleh peneliti dan pengisian kuesioner ini murni hanya untuk kepentingan penelitian skripsi semata
- f. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan pendapat saudara.

Berilah tanda checklist (√) yang tersedia pada jawaban.



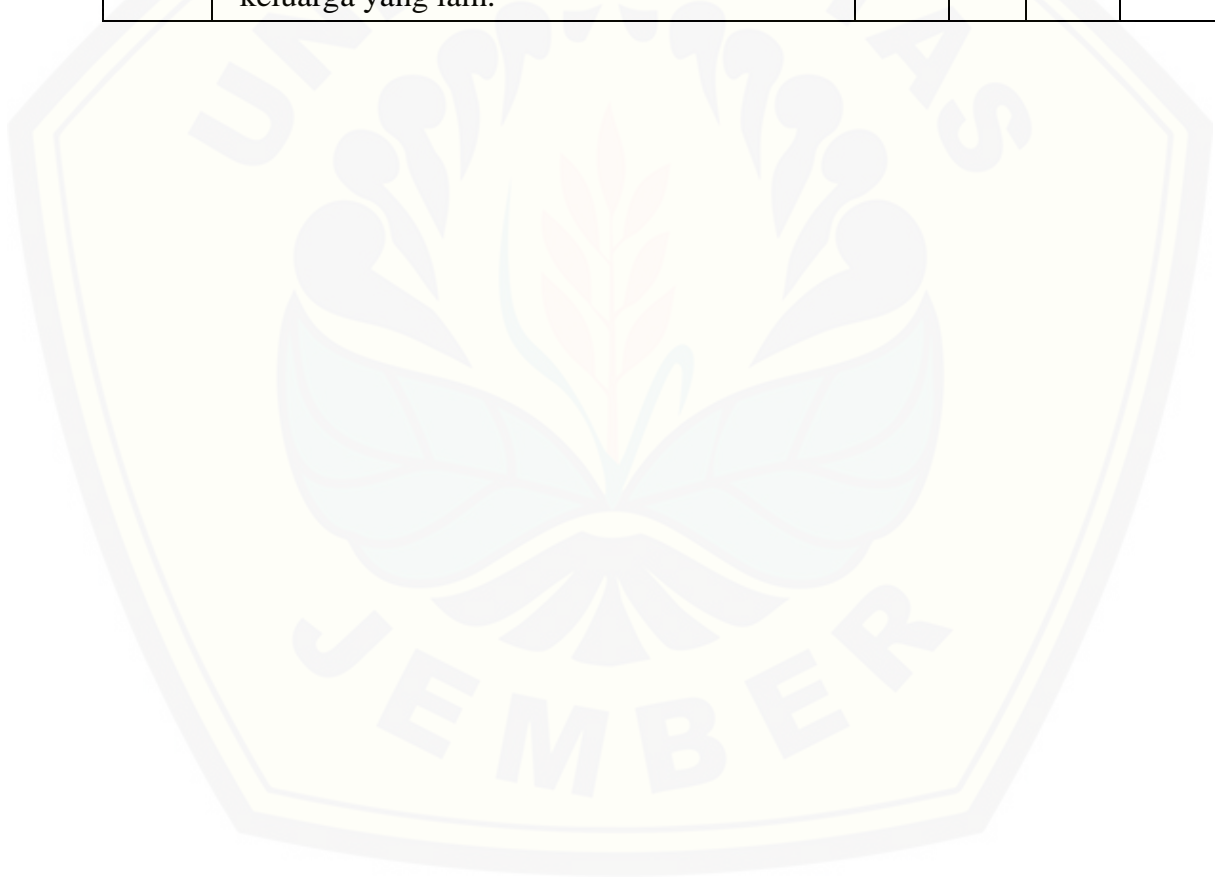
Family Assessment Device

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
PROBLEM SOLVING					
1.	Apabila dalam keluarga ada suatu masalah, kami membuat keputusan untuk menyelesaikannya secara bersama-sama.				
2.	Setelah mencoba untuk menyelesaikan suatu masalah, kami biasanya mendiskusikan apakah keputusan yang kami ambil benar atau salah.				
3.	Kami dapat menyelesaikan masalah-masalah yang datang padakeluarga kami.				
4.	Kami menghadapi semua masalah keluarga dengan baik.				
5.	Kami mencoba untuk mencari alternatif / jalan keluar yang lain untuk memecahkan suatu masalah.				
COMMUNICATION					
1.	Jika salah satu dari anggota keluarga kami ada yang sedang sedih, Kami mengetahui apa yang menjadi penyebabnya.				
2.	Kami mengetahui apa yang sedang dirasakan oleh anggota keluarga yang lain dari apa yang mereka katakan.				
3.	Setiap anggota keluarga bebas untuk menyatakan pendapatnya.				
4.	Kami bersikap saling terbuka antar anggota keluarga.				
5.	Kami saling berbicara dengan anggota keluarga yang lain meskipun sedang marah.				
6.	Ketika kami tidak menyukai apa yang telah dilakukan oleh anggota keluarga yang lain, Kami akan jujur memberitahu dia.				
ROLES					
1.	Ketika kami meminta anggota keluarga yang lain untuk mengerjakan sesuatu, hasilnya sesuai dengan yang kami inginkan.				
2.	Setiap anggota keluarga mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam hal pekerjaan rumah.				


3.	Tugas pekerjaan rumah dibagi secara adil dan merata kepadasemua anggota keluarga.				
4.	Keluarga kami tidak mempunyai kesulitan untuk memenuhikewajiban keuangan kami.				
5.	Keluarga kami memiliki banyak waktu untuk mendiskusikantentang hobi/kegemaran masing-masing anggota keluarga.				
6.	Kami mendiskusikan tentang pembagian tugas dan tanggungjawab masing-masing anggota keluarga dalam hal pekerjaan rumah.				
7.	Kami selalu ingat tentang apa yang menjadi tugas dan tanggungjawab pekerjaan rumah kami.				
8.	Kami merasa puas dengan pembagian tugas pekerjaan rumahyang telah diberikan kepada kami.				
AFFECTIVE RESPONSIVENESS					
1.	Kami saling menunjukkan kelembutan dengananggotakeluarga yang lain.				
2.	Keluarga kami tidak menanggapi suatu masalah dengan sikapemosional.				
3.	Keluarga kami saling menyayangi satu sama lain.				
4.	Kami saling mengekspresikan rasa sayang diantara anggota keluarga.				
AFFECTIVE INVOLVEMENT					
1.	Keluarga kami saling membantu saat ada anggota keluargayang lain sedang mempunyai masalah.				
2.	Kami memberikan perhatian kepada anggota keluarga yang lainhanya pada saat-saat yang penting.				
3.	Kami terlalu mementingkan diri sendiri.				
4.	Kami saling terlibat dengan anggota keluarga yang lain hanyapada saat yang				

	penting.				
5.	Kami menunjukkan perhatian kepada anggota keluarga yang lain ketika kami bisa mendapatkan keuntungan secara pribadi.				
6.	Kami terlalu banyak mencampuri urusan orang lain, meskipun bermaksud baik.				
BEHAVIOR CONTROL					
1.	Kami tahu apa yang akan kami lakukan saat dalam keadaan darurat.				
2.	Dalam keluarga kami, kami dapat dengan mudah melanggar peraturan.				
3.	Keluarga kami memiliki aturan tentang kebiasaan sehari-hari yang berhubungan dengan penampilan dan kebersihan diri.				
4.	Keluarga kami mempunyai aturan mengenai cara bersikap saat terlibat konflik dengan orang lain.				
5.	Keluarga kami tidak berpegang pada aturan atau standar apapun.				
6.	Kami tahu apa yang akan dilakukan jika ada anggota keluarga yang melanggar peraturan.				
7.	Didalam keluarga kami semua hal berjalan dengan baik.				
GENERAL FUNCTION					
1.	Keluarga kami sulit merencanakan suatu kegiatan keluarga karena selalu ada salah paham diantara kami.				
2.	Kami berusaha memberikadukungan kepada anggota keluarga yang lain pada saat dia mengalami masalah.				
3.	Saat sedang sedih, kami biasanya menceritakan kesedihan yang kami rasakan kepada anggota keluarga yang lain.				
4.	Dalam keluarga kami, setiap individu diterima apa adanya.				
5.	Kami mendiskusikan tentang apa saja yang sedang kami takutkan dan kami khawatirkan dengan anggota keluarga yang lain.				

6.	Kami dapat saling menunjukkan semua perasaan dengan anggota keluarga yang lain.				
7.	Ada banyak sekali perasaan buruk dalam keluarga kami.				
8.	Kami merasa diterima di keluarga seperti apa adanya.				
9.	Keluarga kami mampu untuk membuat suatu keputusan untuk memecahkan suatu masalah.				
10.	Kami rukun dengan anggota keluarga yang lain.				
11.	Kami saling mempercayai dengan anggota keluarga yang lain.				



Lampiran D : Surat Ijin Penelitian

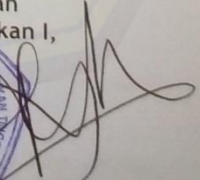
 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEPERAWATAN
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember


Nomor : 6461/UN25.1.14/LT/2018 Jember, 06 November 2018
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian


Yth. Ketua LP2M
Universitas Jember

Dengan hormat,
Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember berikut :

nama : Shynta Eka Wahyuningtyas
N I M : 152310101044
keperluan : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian
judul penelitian : Keberfungsian Keluarga dengan Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja di Kecamatan Sumber Sari Kabupaten Jember
lokasi : Kecamatan Sumber Sari Kabupaten Jember
waktu : satu bulan
mohon diterbitkan surat pengantar ke instansi terkait atas nama yang bersangkutan untuk pelaksanaannya.
Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Ns. Wantiyah, M. Kep
NIP. 19810712 200604 2 001




PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Letjen S Parman No. 89 ☎ 337853 Jember

Kepada
Yth. Sdr. Camat Sumbersari Kab. Jember
di -
JEMBER

SURAT REKOMENDASI
Nomor : 072/2751/415/2018

Tentang
PENELITIAN

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011;
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember

Memperhatikan : Surat Ketua Lembaga Penilitan dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Jember tanggal 13 Nopember 2018 Nomor : 4977/UN25.3.1/LT/2018 perihal Penelitian

MEREKOMENDASIKAN

Nama / NIM. : Shynta Eka Wahyuningtyas / 152310101044
Instansi : Fakultas Keperawatan Universitas Jember
Alamat : Jl. Projodiharjo No. 21 Darsono, Arjasa, Jember
Keperluan : Melaksanakan Penelitian dengan judul :
"Keberfungsian Keluarga dengan Perilaku Seksual Beresiko pada Remaja di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember"
Lokasi : Kantor Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember
Waktu Kegiatan : Nopember s/d Desember 2018

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember
Tanggal : 21-11-2018
An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN JEMBER
Sekretaris

HERTI WIDODO
Pembina Tk. I
NIP. 19611241986121001

Tembusan :
Yth. Sdr. : 1. Ketua LP2M Universitas Jember;
2. Yang Bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
 KECAMATAN SUMBERSARI
 JL. SRIWIJAYA NO. 21 TELP. (0331) 321013
 JEMBER 68127

Sumbersari, 12 Desember 2018.

Nomor : 070 / 823 / 35.09.03/2018.
 Sifat : Penting.
 Lampiran : -
 Perihal : Penelitian

K e p a d a :
 Yth. Sdr. Lurah Se- Kecamatan Summersari

Di.

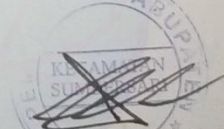
SUMBERSARI

Berdasarkan Surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember Nomor : 072/2751/415/2018 tanggal 21-11-2018, Perihal sebagaimana pada pokok surat. Kaitan hal tersebut diatas apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diminta pada Saudara untuk memberikan bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud kepada :

Nama / Jabatan : SHYN TA EKA WAHYUNINGTYAS / 152310101044
 Instansi / : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
 Alamat : Jl. Projodiharjo No. 21 Dasono, Arjasa, Jember
 Keperluan : Melakukan penelitian survei terkait “ Keberfungsian keluarga dengan perilaku seksual Beresiko pada remaja di Kecamatan Summersari Kabupaten Jember “
 Lokasi : Kantor Kelurahan se-wilayah , Kecamatan Summersari, Kab. Jember
 Waktu Kegiatan : November s/d Desember 2018
 Keterangan : 1. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
 2. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan maka akan dilakukan penghentian kegiatan

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

CAMAT SUMBERSARI



Drs. ISWANDI, M. Si
 Pembina Tk.I
 NIP. 19640101 199302 1 004

Tembusan :

Yth. Sdr. 1. Kepala Bakesbang dan Politik Kab. Jember.
 2. Ybs.
 3. Arsip.

Lampiran E : Surat Uji Etik

 **KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN (KEPK)
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI UNIVERSITAS JEMBER
(THE ETHICAL COMMITTEE OF MEDICAL RESEARCH
FACULTY OF DENTISTRY UNIVERSITAS JEMBER)**

ETHIC COMMITTEE APPROVAL
No. 211/UN25.8/KEPK/DL/2018

Title of research protocol : "Family Function with Sexual Behavior at Risk in Adolescents in Sumbersari District, Jember Regency"
Document approved : Research Protocol
Principal investigator : Shynta Eka Wahyuningtyas
Member of research : -
Responsible Physician : Shynta Eka Wahyuningtyas
Date of approval : September 25th, 2018
Place of research : Sumbersari, Jember

The Research Ethic Committee Faculty of Dentistry Universitas Jember states that the above protocol meets the ethical principle outlined and therefore can be carried out.

Jember, September 28th, 2018

Dean of Faculty of Dentistry Universitas Jember

(Drg. R. Rahardyan P. M. Kes, Sp. Pros)

Chairperson of Research Ethics Committee Faculty of Dentistry Universitas Jember

(Drg. I Dewa Ayu Ratna Dewanti, M.Si)

Lampiran F : Surat Keterangan Selesai Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**
KECAMATAN SUMBERSARI
Jl. SRIWIJAYA NO. 21 TELP. (0331) 321013
JEMBER 68127

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 070/ 41 /35.09.03/2019

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Drs. ISWANDI, M.Si
NIP : 19640101 199302 1 004
Jabatan : CAMAT SUMBERSARI

Menerangkan bahwa Mahasiswa/Mahasisiwi Fakultas Keperawatan Unversitas Jember atas nama :

Nama : SHYNTE EKA WAHYUNINGTYAS
NIM : 152310101044
Alamat : Jl. Projodiharjo No. 21 Darsono ,Arjasa ,Jember

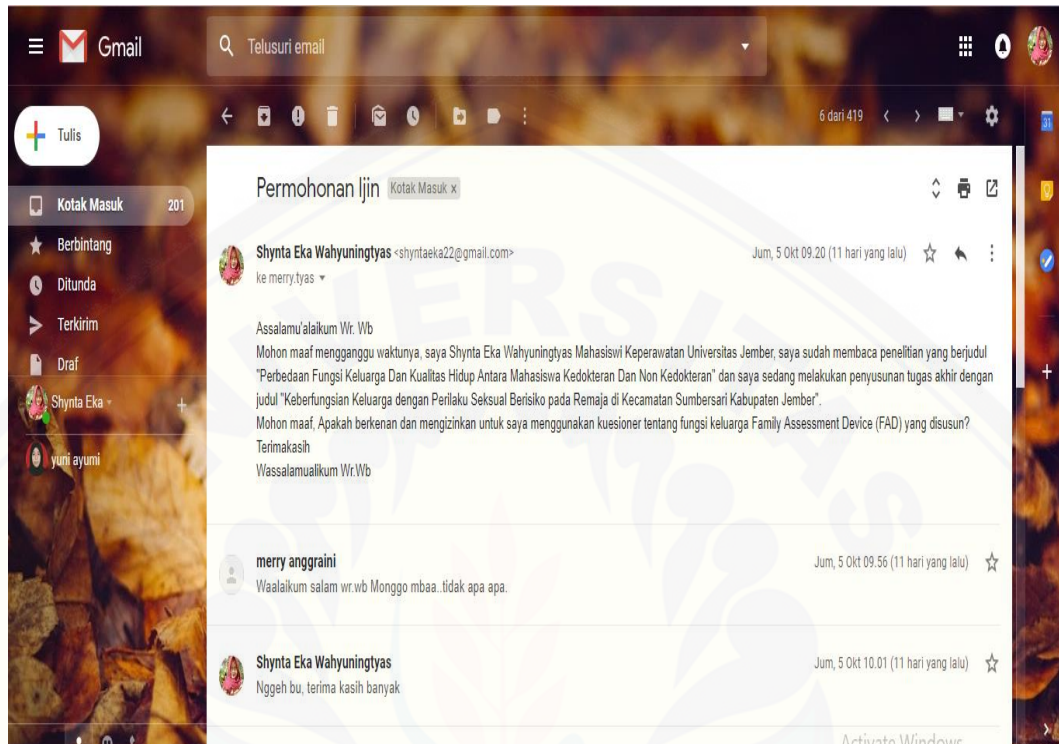
Telah selesai melaksanakan penelitian terkait “ Keberfungsian Keluarga Dengan Perilaku Seksual Beresiko Pada Remaja di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember”. Waktu kegiatan bulan November sampai Desember 2018, di Kantor Kelurahan se- wilayah Kecamatan sumbersari Kabuaten Jember.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dijadikan sebagaimana semestinya.

Jember, 15 Januari 2019
CAMAT SUMBERSARI

Drs. ISWANDI, M.Si
Pembina Tk.I
NIP.19640101 199302 1 004



Lampiran G :Ijin Penggunaan Kuisiner

Lampiran H :Dokumentasi

Gambar 1. Kegiatan Penjelasan Cara Pengisian Kuisisioner Kepada Orang Tua dan Remaja di Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember oleh Shynta Eka Wahyuningtyas Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember

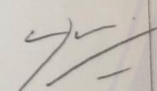
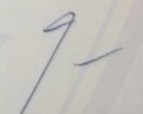


Gambar 2. Kegiatan Pendampingandalam Pengisian Kuisisioner Kepada Orang Tua dan Remaja di Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember oleh Shynta Eka Wahyuningtyas Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember

Lampiran I : Lembar Bimbingan Skripsi

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI
 FAKULTAS KEPERAWATAN
 UNIVERSITAS JEMBER

Nama : Shynta Eka Wahyuningtyas
 NIM : 152310101044
 Dosen Pembimbing Utama: Hanny Rasni, S.Kp, M.Kep

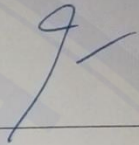
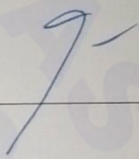
Tanggal	Aktivitas	Rekomendasi	TTD
6 agustus 2018	Konsul Judul	Kuatkan keterkaitan antar variabel	
29 Agustus 2018	Bab 1	Kerjakan bab 2 sampai bab 4	
17 Sept 2018	Bab 1 - 4	Petakanh populasi dan lanjutkan bab 4	
28 sept 2018	Bab 1 - 4	ACC	
14 Jan 2019	Hasil	Kerjakan Pembahasan	
15 Jan 2019	Bab 5	tambahkan literatur	

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER

Nama : Shynta Eka Wahyuningtyas

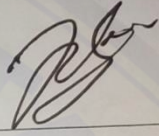
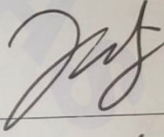
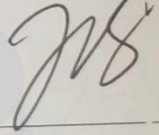
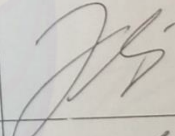
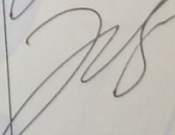
NIM : 152310101044

Dosen Pembimbing Utama: Hanny Rasni, S.Kp, M.Kep

Tanggal	Aktivitas	Rekomendasi	TTD
16 Jan 2019	Bab 5 & 6	lengkap Bab 1-6	
19 Jan 2019	ACC	ACC sidang	

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER

Nama : Shynta Eka Wahyuningtyas
NIM : 152310101044
Dosen Pembimbing Anggota : Kholid Rosyidi MN,MNS

Tanggal	Aktivitas	Rekomendasi	TTD
7/10-2018	Konsul Bab 1-4	Sesuaikan dengan Kurisioner	
8/10-2018	Konsul Bab 1-4	-Perbaiki penulisan - Siapkan turnitin.	
10/10-2018	Turnitin	ACC	
18/01-2019	Konsul Bab 5	Lanjutkan Pembahasan, tambah literatur	
21/01-2019	Konsul Bab 5-6, Bab 1-6	Perbaiki tulisan, Siapkan turnitin	
22/01-2019	Turnitin	ACC	